

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Masalah kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) terus menjadi wacana yang umum diperbincangkan khususnya dalam pengelolaan kelas yang terus diperbaiki, Dan untuk hal tersebut banyak cara yang ditempuh sebagai solusi permasalahan. Tetapi, tetap saja semua itu belum dapat menyelesaikan permasalahannya.

Masalah pembelajaran di dunia pendidikan tak jauh dari penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas, proses pembelajaran yang kurang optimal terus diperbaiki. Hal ini tidak lain hanyalah bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, baik meningkatkan keaktifan, motivasi, minat belajar, hingga prestasi hasil belajar peserta didik.

Masalah yang Sama terjadi di SMKN 1 Pandeglang dimana segala yang dilakukan oleh guru, baik menerapkan berbagai model, metode, strategi, pendekatan, dan juga pemanfaatan berbagai media, hanya terbatas pada suatu ruangan saja. Artinya pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung kaku dalam artian selalu berada di dalam ruangan dan cenderung terpancang dengan jadwal dan juga jam pelajaran di sekolah.

Hasil yang dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran belum bisa secara optimal memberikan penguasaan kompetensi yang menyeimbangkan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, jika dalam pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat. Dalam hal ini manusia yang cerdas, terampil, menguasai ilmu pengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia yang diharapkan dari proses pendidikan belum dapat terwujud. Karena berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat penting bergantung pada proses belajar.¹

Mayoritas guru selalu melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Jarang sekali mereka membawa peserta didik keluar dan bermain sambil belajar dengan bebas dialam terbuka. Allah menciptakan alam beserta isinya begitu sempurna dan dibalik itu

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2012),63.

semua kaya akan pengetahuan. Peserta didik akan mempunyai pengalaman yang berkesan dan juga merasa bahwa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari benar-benar nyata ada dikehidupan mereka dengan demikian, peserta didik akan merasa bahwa belajar itu merupakan kebutuhan dan pengetahuan yang diajarkan disekolah memang benar-benar mereka butuhkan, baik saat ini maupun dimasa mendatang.

Selain itu juga dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pula bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu beberapa derajat dalam QS. Al-Mujadalah, 58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله) ٥٨ : ١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

*Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah, 58:11)*²

Jadi dari ayat diatas dapat kita ambil hikmah Perintah untuk memberikan kelapangan kepada orang lain dalam majelis ilmu, majelis zikir, dan segala majelis yang sifatnya mentaati Allah SWT dan rasul-Nya, dan Allah SWT menerangkan bahwa akan mengangkat orang-orang beriman atas orang-orang yang tidak beriman beberapa derajat tingginya, dan Allah SWT mengangkat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan atas orang-orang yang beriman tetapi tidak berilmu pengetahuan beberapa derajat tingginya. Ringkasnya Allah SWT meninggikan derajat orang-orang beriman, istimewa orang-orang beriman lagi berilmu pengetahuan.

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang konkrit. Misalnya memanfaatkan keadaan alam, lingkungan

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Diponegoro, 2010) 543

sekolah dan budaya kehidupan yang berkembang dimasyarakat dengan demikian belajar yang seutuhnya akan menjadikan siswanya berfikir kritis dan juga memikirkan tanda-tanda kuasa Allah di alam semesta.³

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah dialam semesta sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut : 29 : 20 Allah Berfirman :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (العنكبوت : ٢٩ : ٢٠)

Artinya : Katakanlah, “berjalanlah di (muka) bumi. maka perhatikanlah bagaimana Allah Menciptakan (Manusia) Dari Permulaannya. Kemudian Allah Menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Ankabut : 29 : 20)⁴

Jadi dari ayat diatas dapat penulis ambil hikmah bahwa Perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia

³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 83.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Diponegoro, 2010), 398.

untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis, "*trial and error*" atau pun dengan metode berfikir.

Dari ayat tersebut diterangkan bahwa memerintahkan para ilmuwan untuk berjalan di muka bumi guna menyingkap proses awal penciptaan segala sesuatu, seperti hewan, tumbuhan dan benda-benda mati. Sesungguhnya bekas-bekas penciptaan pertama terlihat di antara lapisan-lapisan bumi dan permukaannya. Maka dari itu, bumi merupakan catatan yang penuh dengan sejarah penciptaan, mulai dari permulaannya sampai sekarang.

Pengajaran tradisional yang selama ini diterapkan menitik beratkan pada metode inposisi, yakni pengajaran dengan

cara penguasaan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswanya. Cara ini tidak mempertimbangkan kesesuaian bahan pelajaran dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan serta pemahaman siswa. Guru tidak memperhatikan motivasi siswa untuk mempelajari bahan-bahan yang disampaikan. Padahal kenyataannya motivasi sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran.⁵

Kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dialami oleh salah satu lembaga pendidikan di kota Pandeglang yaitu di SMKN 1 Pandeglang. Di lembaga tersebut siswa dan siswinya kurang termotivasi untuk belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini dibuktikan dari seringnya siswa dan siswi mengantuk dan tertidur dikelas pada saat pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya metode baru yang diterapkan untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Metode dan motivasi berperan sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Dan yang terpenting motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 105.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 87.

Penerapan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) ini merupakan bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk belajar. motivasi ini akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa. setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, makin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Eksperimen Di SMK Negeri 1 Pandeglang Prov. Banten).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bersifat monoton, kurang menyenangkan dan jenuh karena terus dilaksanakan di dalam kelas.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dalam belajar
3. Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal sehingga menimbulkan kurangnya variasi dalam pembelajaran.
4. Rendahnya motivasi dalam diri Siswa mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian ini perlu membatasi masalah pada :

1. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang dimaksud dalam penelitian ini sebatas menggunakan dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada kemudian digunakan sebagai sarana/sumber untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Penelitian terbatas pada penerapan pembelajaran diluar kelas pada materi Haji.
3. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Kelas X Akutansi 1 dan 4 semester genap di SMK NEGERI 1 PANDEGLANG.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) di SMK Negeri 1 Pandeglang pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan penerapan metode pembelajaran diluar kelas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X akutansi 1 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui penerapan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) Di SMK Negeri 1 Pandeglang pada pelajaran Pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan penerapan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X akutansi 1 pada pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) “ Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bagi Akademis, dapat membantu pengetahuan referensi bagi mahasiswa dan juga tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan untuk penelitiannya.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bagi Pendidik, Sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun berdasarkan lima bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab kesatu merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi Kajian Teoritik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis. Kajian Teoretik meliputi Pengertian Pembelajaran Diluar Kelas, Pengertian Pembelajaran, Pembelajaran Diluar Kelas, Prosedur Pelaksanaan, Dan Kelebihan Pembelajaran Diluar Kelas. Motivasi Belajar Siswa membahas tentang Pengertian Motivasi, Teori Motivasi, Motivasi Dalam Belajar, Strategi Memotivasi Siswa Belajar, Konsep Pendidikan Agama Islam, Materi Haji, serta Kerangka Berfikir Dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga berisi Metodologi Penelitian yang membahas mengenai Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Pelaksanaan Penelitian, Teknik

Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Analisis Instrument Penelitian, Dan Analisis Data.

Bab keempat Merupakan Deskripsi Hasil Penelitian Yang Didalamnya Terdapat Deskripsi Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperiment, Deskripsi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol, Uji Persyaratan Analisis, yang didalamnya memaparkan tentang uji Validitas dan Uji Reabilitas, selanjutnya Uji Asumsi Klasik yang didalamnya memaparkan tentang Uji Normalitas Data Post Tes Kelas Kontrol, Uji Normalitas Data Post Tes Kelas eksperimen dan Uji Homogenitas Varian, selanjutnya Uji Hipotesis Penelitian yang didalamnya memaparkan menentukan nilai Varian, mencari nilai T hitung, dan Kontribusi. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN TEORETIK

1. Pengertian Pembelajaran Diluar Kelas

a. Pengertian pembelajaran

Secara sederhana istilah pembelajaran bisa diartikan sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran jika lebih di sederhanakan lagi dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁷

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

- 1) Corey mengemukakan Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu..⁸
- 2) Dalam UU SPN No.20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 3) Muhamad surya mengemukakan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta , 2013), 61.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 17.

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman.⁹

- 4) Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur yang saling memengaruhi .
- 5) Gagne dan brigga, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

⁹ Muhamad Faturrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 49.

Dalam pembelajaran, Untuk mencapai tujuan pengajaran perlu adanya metode pembelajaran. metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode juga diartikan sebagai seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.¹⁰

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

¹⁰ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 1.

Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dengan siswa supaya siswa tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias siswanya berkurang.

Factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar diantaranya factor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, factor siswa, factor alokasi waktu, dan fasilitas penunjang lainnya seperti lingkungan kelas dan lingkungan belajarnya.¹¹

Menurut Kenneth D. More Menciptakan kelas efektif dengan peningkatan efektivitas dalam teori hunt ada 5 bagian penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran, yaitu: perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi. Namun Kenneth D. more mengembangkannya menjadi 7 langkah peningkatan pembelajaran efektif, yakni dari mulai perencanaan, perumusan berbagai tujuan, pemaparan, perencanaan, pembelajaran pada siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, penutupan

¹¹Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta :Haja Mandiri , 2014), 1.

proses pembelajaran dan evaluasi, yang akan memberi *feedback* untuk perancangan berikutnya. Pada hakikatnya Hunt dan More membahas topik dan kisaran persoalan yang sama bahwa guru efektif itu harus memulai dengan perencanaan pembelajaran lalu mengomunikasikan perencanaan tersebut dengan client-nya yaitu siswa, kemudian menyelenggarakan proses pembelajaran, mengelola kelas sehingga efektif dan terakhir melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang hasilnya akan menjadi input untuk perencanaan berikutnya.

Untuk menciptakan kelas yang efektif guru haruslah sebagai berikut :¹²

- 1) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang baik.
- 2) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya.
- 3) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan.
- 4) Guru harus mampu menguasai kelas.
- 5) Guru harus melakukan evaluasi secara benar.

¹²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), 117-181.

b. Pembelajaran Diluar Kelas (*Outdoor Learning*)

Gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya adalah gerakan pengajaran alam sekitar, perintis gerakan ini antara lain adalah Fr. Finger di Jerman dengan “Heimatkunde” (Pengajaran Alam Sekitar) dan J.Ligthart di Belanda dengan “Het Volle Leven”(Kehidupan Senyatanya) beberapa prinsipnya antara lain:

- 1) Dengan pengajaran alam sekitar itu, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran.
- 2) Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja.
- 3) Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas.

- 4) Pengajaran alam sekitar memberi kepada anak bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.
- 5) Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.¹³

Menurut Husamah, pembelajaran diluar kelas adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan saat pembelajaran formal yang cenderung kaku dan tidak mengutamakan ide kreativitas siswa, pada umumnya pembelajaran ini, guru akan mengajak siswa untuk melihat peristiwa yang terjadi dilapangan secara langsung serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan yang dimaksud menurut Abul Raihan, bisa berupa lingkungan sekolah, maupun luar sekolah.¹⁴

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa

¹³Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*,180

¹⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta : Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013), 22.

sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Pembelajaran ini menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan tuhan yang maha kuasa¹⁵.

Peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan yang dipelajarinya. pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dengan obyek yang dapat diamati dan pengalaman yang dapat mereka alami secara langsung.

Pendekatan *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. proses pembelajarannya menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge*

¹⁵ Erwin Widiaworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*, 80

management dimana siswi dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman dialam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan social anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi . aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung

dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep.

Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep yang diketahui dan dipahami anak di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar .

Lahirnya konsep pendidikan di alam adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Dari pemikiran inilah Walt Whitman mencoba memperbaharui metodologi itu dengan penekanan pada proses aktivitas di luar kelas. Pendidikan dan latihan di luar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional (kelas/ruangan) yang selama ini dilakukan secara pasif.

Konsep Pembelajaran outdoor lebih kearah pembelajaran yang bermakna yang menghubungkan fenomena baru

kedalam struktur pengetahuan mereka. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.¹⁶

Dengan demikian konsep pembelajaran diluar kelas dibuat lebih mengasyikan dan menyenangkan, Konsep Pembelajarannya yaitu: Aktif, Kreatif, Insiratif, dan Komunikatif disingkat (AKIK) yang artinya suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, kreativitas guru yang merangsang kreativitas peserta didik, menginspirasi peserta didik untuk terus belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menuntut peserta didik untuk mampu mengomunikasikan hasil belajar tersebut, baik secara lisan maupun tertulis berikut penjelasannya.

a) Aktif

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitik beratkan

¹⁶ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung : Alfabeta, 2013),68.

pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didiklah yang belajar. Peserta didik seharusnya, diberikan kesempatan seluas-luasnya agar leluasa mengembangkan rasa ingin tahunya kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat terlihat dari segi proses dan hasil. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus menciptakan suasana yang demikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*studentcentered*) dari pada berpusat pada guru (*teachet entered*). Adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara luas, membentuk sikap dan perilaku.¹⁷

Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan berfikir (*mind-on*) dan

¹⁷ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*,51.

berbuat (*hand-on*) Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik.

Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Untuk itu guru haruslah membimbing peserta didik secara optimal.¹⁸

b) Kreatif

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi, yakni sebagai berikut.

¹⁸ E.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014), 104

1) Mengajar Secara Aktif

Mengajar secara aktif menggambarkan guru yang dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik, membangkitkan gairah, dan juga lebih efektif.

2) Mengajar Untuk Kreativitas (*Teaching For Creativity*)

Mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengembangkan para peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir dan berperilaku kreatif.

Kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan. Mengajar untuk kreativitas di dalamnya harus melibatkan mengajar secara kreatif. Mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas pada dasarnya mencakup seluruh karakteristik pembelajaran yang baik (*good learning and teaching*), seperti motivasi dan ekspektasi yang tinggi, kemampuan berkomunikasi dan

mendengarkan, kemampuan untuk meningkatkan gairah belajar, inspiratif, konstruktif, dan sejenisnya.

Banyak cara dapat di gunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat mengemangkan aktivitas dan kretivitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing- masing peserta didik. Kreativitas dapat di kembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih kretif jika:

- 1) Di kembangkan rasa percaya diri dan dikurangi perasaan takut nya,
- 2) Di beri kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dn terarah,
- 3) Di dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar'
- 4) Di berikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta
- 5) Di libatkan secara aktif dan kretif dalam pembelajaran secara keseluruhan.

c) Inspiratif

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik untuk terus berupaya mengembangkan rasa ingin tahunya, kemudian mempraktekannya dalam dunia nyata sehari-hari.

Menurut Hartono, mengajar adalah proses inspiratif. Mengajar yang menginspirasi peserta didik adalah menumbuhkan kreativitas berfikir dan membuat peserta didik tidak tergantung hanya belajar di kelas, tetapi juga mampu menjadi sosok pembelajaran seumur hidup. Mengajar inspiratif mampu melecet semangat peserta didik untuk terus mengembangkan potensinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menginspirasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mulailah dengan bersikap lembut, namun tegas dan penuh kasih sayang lalu Ciptakanlah suasana belajar yang bisa memberikan suasana menyenangkan peserta didik. Seperti pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.
- 2) Berilah kepercayaan sepenuhnya pada peserta didik untuk bereksplorasi.
- 3) Gunakan metode atau model pembelajaran yang benar-benar memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mencari pengetahuan mereka sendiri.
- 4) Buatlah pembelajaran semenarik mungkin,
- 5) Peka pada kondisi psikis maupun fisik peserta didik.
- 6) Gunakan permainan kreatif
- 7) Bimbinglah peserta didik dalam mencari pengetahuannya

- 8) Berikan penjelasan akhir tentang manfaat mempelajari materi dan cara menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

d) Komunikatif

Pembelajaran komunikatif juga dapat terlihat dari adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Guru harus menciptakan suasana yang santai, namun tetap serius sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa canggung, takut, dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Jika saat pembelajaran peserta didik masih saja kurang komunikatif, guru harus memberikan stimulus agar peserta didik dapat berkomunikasi.

Menurut Suyanto Dan Jihad, guru dan peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi oleh karena itu, kedua subjek pendidikan ini perlu menjalin komunikasi positif. Dalam menjalin komunikasi tersebut, guru perlu memiliki “*soft skill*” yang dapat menghindarkannya dari kemungkinan terjadinya “*miss communication*” atau “*miss understanding*” sebagai titik pangkal persoalan pembelajaran.¹⁹

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4-5.

Karakteristik dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan peserta didik sebagai dasar pemilihan materi pelajaran
- 2) Kesiapan dan motivasi
- 3) Penggunaan berbagai sumber belajar secara maksimal
- 4) Kinerja peserta didik dalam memperoleh pengetahuan
- 5) Penjelasan secara lisan maupun tertulis tentang pengetahuan atau konsep yang diperoleh peserta didik
- 6) Pemberian stimulus bagi peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah diperoleh pada kehidupan nyata sehari-hari

Outdoor learning dapat dikatakan sebagai pendidikan yang komprehensif. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dengan *outdoor learning* .salah satu manfaat yang

terdapat pada outdoor learning adalah kita sebagai guru dapat menyeimbangkan dan memaksimalkan pencapaian tiga ranah sekaligus, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Disaat yang sama guru juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 menuntut pencapaian hasil belajar yang menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill*. Pencapaian tersebut sangat efektif bila dilakukan dengan *outdoor learning*. Pembelajaran tidak hanya sebatas pada ceramah berisi pengetahuan saja. Belajar dengan *outdoor learning* tidak hanya memberikan pengetahuan, namun juga keterampilan dan sikap.

Outdoor learning menyediakan fakta yang terjadi dan terlihat nyata dimata peserta didik sehingga pengetahuan terkesan konkret. Pengetahuan yang konkret akan lebih mudah dipahami peserta didik. Aktivitas

belajar pada objek nyata akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih leluasa bereksplorasi sehingga penguasaan pengetahuan lebih dapat tercapai maksimal. Bentuk-bentuk *outdoor learning* diantaranya:

1) *Include* Pada Kegiatan Pembelajaran Disekolah

Outdoor learning tidak hanya dilakukan secara *incidental* dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. Pembelajaran diluar kelas dapat juga dilaksanakan didalam kegiatan pembelajaran disekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biaya yang dibutuhkan relatif murah bahkan mungkin tidak perlu memerlukan biaya sama sekali dan juga persiapan yang tidak berteletele hanya cukup dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan ditambah dengan lembar kerja, kita sebenarnya sudah dapat melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

Include pada kegiatan pembelajaran disekolah adalah suatu cara pendayagunaan lingkungan dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah, hal ini berusaha untuk

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kegiatan ini akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan berfaedah bagi lingkungannya. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pemahaman dan kompetensi dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa-apa yang ada dan berlangsung dilingkungan sekitar.²⁰

Include dalam *Outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan maka kita bisa memanfaatkan beberapa lokasi yang ada disekolah. Beberapa lokasi disekolah yang bisa digunakan untuk aktivitas luar kelas, antara lain taman sekolah, halaman sekolah, musola sekolah, kebun sekolah, dan tempat-tempat aktivitas pembelajaran. Aktivitas diluar ruangan juga tidak hanya terpancang

²⁰E.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, 212.

pada beberapa mata pelajaran saja, namun seluruh mata pelajaran dapat dilakukan diluar ruangan salah satunya mata pelajaran agama Islam.

2) Prinsip Include

Prinsip Penggunaan Media yang Memanfaatkan Lingkungan, Media-media yang terdapat di lingkungan sekitar, ada yang berupa benda-benda atau peristiwa yang langsung dapat kita pergunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, ada pula benda-benda tertentu yang harus kita buat terlebih dulu sebelum dapat kita pergunakan dalam pembelajaran. Media yang perlu kita buat itu biasanya berupa alat peraga sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan kita.

Ciri yang dapat dilihat dari berhasilnya penerapan penggunaan include diluar kelas ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) memberikan pemahaman terhadap suatu konsep tertentu dengan media dan lingkungan yang difungsikan sebagaimana mestinya.
- 2) Mendorong kreatifitas siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dan bereksplorasi (menemukan sendiri)
- 3) Media belajar dapat dengan mudah dipergunakan dan dimengerti baik oleh siswa
- 4) Menjadikan siswa sesuai dengan konsep pembelajaran diluar kelas yaitu : aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif.

Menurut La Iru,dan La Ode Safiun Arihi, prosedur dalam melakukan pembeajaran diluar kelas atau outdoor learning dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa
- b. Mempelajari topic dan prosedur outdoor
- c. Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh
- d. Melaksanakan kegiatan
- e. Menilai kegiatan dan melaporkan hasilnya²¹

²¹ Jumanta hamdayama, model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter (Bogor :Ghalia Indonesia 2014), 172.

Include ini merupakan salah satu bentuk-bentuk implementasi dari *outdoor learning* dengan kegiatan disekolah. meskipun materi yang di pelajari tidak langsung bisa diamati secara nyata, namun dengan melakukan diskusi, Tanya jawab, atau dilakukan dengan permainan di halaman sekolah akan dapat memberikan efek positif bagi peserta didik.²²

c. Prosedur Pelaksanaan

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- a. Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa

²² Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*,147-159.

menentukan tujuan belajar yang di harapkan di peroleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

- b. Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya.
- c. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat, mengamati, bertanya atau wawancara. dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dari setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d. Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini yaitu melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru mata pelajaran tentang materi yang akan dibahas, Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing kemudian mencatat semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah itu pengamatan objek yang akan dipelajari lalu terakhir mempraktekkan jika dimungkinkan, serta mencatatnya lalu Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. (sesuai dengan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP).

3. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar selanjutnya adalah kegiatan belajar di kelas, untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap.²³

d. Kelebihan Pembelajaran Diluar Kelas

Outdoor learning jelas memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara

²³ Husamah, *Pembelajaran Diluar Kelas Outdoor Learning*, 12

konvensional yang selalu berlangsung didalam kelas. Dari segi peserta didik, *outdoor learning* akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran. Outdoor learning mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun guru, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung didalam ruang kelas.²⁴

Menurut direktorat tenaga kependidikan, pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik. Pengalaman tersebut akan semakin konkret sehingga peserta didik akan terhindar dari kesalahan persepsi pembahasan materi pelajaran tertentu. Misalnya, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Outdoor learning memiliki nilai plus sebagai berikut :

- a) Dapat merangsang keinginan peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

²⁴ Paul Barron, *Aktivitas, Permainan, Dan Ide Praktis Belajar Diluar Kelas* (Bandung: Erlangga 2009), 8.

- b) Dapat digunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar.

Outdoor learning dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan indera yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Outdoor juga dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam mencari alternative pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran outdoor learning. Secara rinci, kelebihan outdoor learning dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar
- 2) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Daya pikir peserta didik akan lebih berkembang
- 4) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik

- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan
- 6) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik
- 7) Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.
- 8) Kegiatan pembelajaran lebih komunikatif
- 9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat secara langsung ditanamkan melalui kegiatan belajar di alam terbuka, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat, dan tempat-tempat umum yang lain. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut justru dapat langsung dipraktikan tanpa terlalu banyak teori.

2. Motivasi Belajar siswa

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Dalam artian yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives).²⁵

Berikut pendapat para ahli mengenai motivasi sebagai berikut :

- 1) Wexley Dan Yukl motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif. Dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif
- 2) Gray motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang

²⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2016), 127.

individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

- 3) Soemanto mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.
- 4) Morgan mendefinisikan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, ketiga hal tersebut adalah : keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut.
- 5) Mc Donald mendefinisikan bahwa motivasi sebagai perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada Gejala Kejiwaan, Perasaan, Dan Juga Emosi Sehingga Mendorong Individu Untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.²⁶

²⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 307

b. Teori Motivasi

Terkait dengan motivasi, banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Teori-teori motivasi tersebut diantaranya adalah :

a) Teori Maslow

Teori yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan hierarki kebutuhan. Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan, yaitu:

- a) kebutuhan fisiologis; seperti rasa lapar, haus, istirahat dan sex,
- b) kebutuhan akan perasaan aman; tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual,
- c) kebutuhan sosial,
- d) kebutuhan akan penghargaan diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan

e) kebutuhan akan aktualisasi diri. dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

b) Teori McClelland

McClelland Mengemukakan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai berikut :

a) keinginan untuk melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku.

- b) mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi.
 - c) mencapai performa puncak untuk diri sendiri,
 - d) mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain.
 - e) meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.
- c) Teori Herzberg

Teori motivasi juga dikembangkan oleh Herzberg dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang

turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya dan lainnya.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Atau dapat pula disimpulkan bahwa

motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi diantaranya adalah,²⁷ :

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berperan sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang . besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Guru bertanggung jawab melaksanakan system pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai penentu tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar, pembelajaran yang bermotivasi adalah pembelajaran yang sesuai dengan

²⁷ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2016),3.

kebutuhan, dorongan, motif, dan niatan yang ada dalam diri siswa selain itu juga menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Dan yang terpenting Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran²⁸

Baharudin dan es mengemukakan proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Menurut Purwanto, beberapa elemen penting yang mencirikan belajar yang dilakukan siswa yaitu :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) untuk

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* , 108.

menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah :

- 1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, analisis, sintesis dan evaluasi
- 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3) Psikomotor yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.²⁹

Dengan demikian konsep belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperluas dan menambah pengetahuan. Sikap kemampuan dan keterampilan yang diinginkannya.

²⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2016) ,218.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Belajar merupakan akibat adanya stimulus dan respons. seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila seseorang tersebut menunjukkan adanya perubahan perilakunya. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman yang baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Jika dikaitkan dengan teori belajar, pembelajaran diluar kelas ini termasuk kedalam teori kognitivisme, Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media atau alat bantu melalui berbagai metode. Dalam teori kognitivisme terdapat teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh teori

Piaget yang menurut piaget pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Teori piaget ini berfokus pada perkembangan pikiran peserta didik secara alami mulai dari anak-anak sampai dewasa.

Selain itu pula teori Ausubel termasuk kedalam teori kognitivisme yang mengembangkan teori belajar bermakna dengan menjelaskan bahwa pelajaran akan lebih mudah dipahami jika bahan ajar dirasakan bermakna bagi peserta didik oleh karena dibutuhkan “peta konsep” yaitu bagan atau struktur tentang keterkaitan seluruh konsep secara terpadu dan terorganisasi baik secara hierarkis dan distributive.

Sedangkan dalam Teori belajar humanistic menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya. Bukan dari sudut

pandang pengamatnya, pembelajaran humanistic menempatkan guru sebagai pembimbing dengan memberi pengarahan pada peserta didik agar dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Teori ini cenderung bersifat elektik, yakni memanfaatkan metode dan teknik belajar apa saja asal tujuan belajar tercapai. Proses belajar dibuat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.³⁰

Maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi yang kedua yaitu pada ranah afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan partisipasi, penilaian, penentuan sikap,

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013),2

organisasi dan pembentukan pola hidup dan yang terakhir pada ranah psikomotorik Yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan, kebiasaan, dan kreativitasan orang dapat mengamati tingkah laku orang setelah membandingkan sebelum belajar. dengan belajar dari ketiga ranah tersebut maka akan makin bertambah baik berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

c. Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons. Pengertian ini senada dengan pendapat Good Dan Brophy yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang

baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Perubahan tingkah laku tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*) pengetahuan (*knowledge*) sikap atau pendirian (*attitude*) kemampuan (*ability*) pemahaman (*understanding*) emosi (*emotion*) apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan social.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.³¹

Unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsic maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa

³¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 128.

yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

- 4) Kondisi lingkungan siswa. Dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, aman, tenteram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Menurut Sardiman terdapat ciri yang dapat dilihat dari adanya motivasi siswa yaitu³²:

- a) Rajin dalam melakukan tugas / kegiatan tertentu
- b) Tidak putus asa saat menemukan kesulitan
- c) Menunjukkan minat untuk menghadapi masalah yang muncul saat melakukan tugas tertentu
- d) Lebih suka melakukan tugas tersebut secara pribadi
- e) Berusaha mempertahankan hal yang sudah ia yakini.

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam

³² Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, 19

proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik untuk belajar adalah factor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Santrock Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakannya diantaranya³³.

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.
- 2) Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri) murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control, kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013),9.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi merupakan semangat seseorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya..
- c) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

d. Strategi Memotivasi Siswa Belajar

Al-ghazali mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya.³⁴

Jadi menurut Al-Ghazali ini maksudnya ialah jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, sebaiknya orang tua dan guru berpura-pura tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya itu. Setelah itu apabila ia mengulangi lagi perbuatannya sebaiknya ia ditegur

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),320

secara rahasia dan memberitahu akibat buruk dari perbuatannya dan katakana untuk tidak mengulanginya lagi.

Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa didalam kelas diantaranya:³⁵

- 1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam
- 2) Jadikan siswa peserta aktif
- 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai
- 4) Ciptakan suasana belajar yang kondusif
- 5) Berikan tugas secara proporsional
- 6) Libatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil
- 7) Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar
- 8) Berikan masukan
- 9) Antusias dalam mengajar
- 10) Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Dari poin-poin diatas dapat penulis deskripsikan bahwa Hasil belajar akan menjadi optimal jika adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi dalam belajar mendorong usaha dan pencapaian prestasi dalam belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa

³⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 123.

rangkaian dari niat belajar yang baik dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Allah yang maha Esa, sesuai dengan ajaran Agama Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Sementara itu, Menurut pusat kurikulum Depdiknas, Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

³⁶ Ahmad Munjih Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik*, (Jakarta : Remaja Roesdakarya 2009). 7

Ruang lingkup dalam ajaran Agama mengandung unsur-unsur : keyakinan adanya kekuatan yang mengatur alam dan isinya, peribadatan, atau tingkah laku yang berhubungan dengan supra natural atau tuhan. System nilai, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia dan alam semesta. Sumber ajaran dari pendidikan agama Islam ini ada 3 yaitu : Al-Qur'an, Al-Sunnah Al-Hadits Dan Ijtihad.

Pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Manfaat mempelajari pendidikan agama islam yaitu berbudi luhur, meningkatkan ketakwaan dan keimanan, mengaplikasikan isi kandungan al-qur'an dan hadits. Pendidikan agama islam juga sangat penting bagi siswa untuk pembentukan karakter. Cakupan materi yang ada dalam pelajaran

pendidikan agama islam yaitu meliputi : Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Syari'ah.³⁷

Dalam pelajaran pendidikan agama islam, penulis membatasi cakupan materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu mengenai Bab Haji, yaitu sebagai berikut:

a. Haji

Haji adalah ibadah yang termasuk dalam salah satu daripada Rukun Islam. Haji juga diartikan mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan amal ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Ibadah Haji merupakan salah satu dari rukun Islam. yakni pada rukun yang kelima yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan yang mampu dan telah memenuhi syarat. Orang yang melakukan ibadah haji wajib memenuhi ketentuan-ketentuannya dan Syarat-Syarat Haji.

³⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid Dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006). 1

Salah satu syarat haji adalah sebagai berikut.³⁸

1. Beribadah Sehat. Orang sakit atau lemah fisiknya dapat mewakilkan kepada orang lain jika ia mampu membiayainya.
2. Ada kendaraan yang dapat mengantar ulang dan pergi ke Mekah bagi orang yang di luar mekah.
3. Aman dalam perjalanan. Artinya, jiwa dan hartanya terjamin keselamatannya.
4. Memiliki bekal yang cukup. Artinya, harta yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup selama mengerjakan haji, termasuk juga cukup untuk menjamin kebutuhan keluarga yang ditinggalkannya. Bagi perempuan harus dengan suaminya atau disertai mahram atau dengan perempuan lain yang ada mahramnya.

1) Syarat-Syarat Haji yang harus dipenuhi

- a. Beragama Islam
- b. Berakal sehat
- c. Balig atau dewasa
- d. Merdeka (bukan budak) dan
- e. Kuasa atau mampu untuk melakukan Rukun-Rukun

Haji

2) Rukun-Rukun Haji

³⁸ Robingan, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK*, (Jakarta : Remaja Roesdakarya 2012). 40

Rukun Haji adalah perbuatan yang wajib dikerjakan dan tidak dapat diganti dengan membayar denda. Meninggalkan salah satu rukun haji akan gugur atau tidak sah ibadah haji tersebut.

Rukun haji ada lima, yaitu sebagai berikut³⁹:

1. Ihram, Ihram adalah berniat mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram, pakaian berwarna putih bersih dan tidak berjahit. Pakaian tidak berjahit hanya berlaku bagi laki-laki. Wukuf di Padang Arafah Wukuf adalah hadir di Padang Arafah pada waktu zuhur, dimulai sejak tergelincir matahari tanggal 9 Zulhijah sampai terbit fajad tanggal 10 Zulhijah (pada bulan haji).
2. Tawaf, Tawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, dimulai dari Hajar Aswad dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri orang yang bertawaf (berputar kebalikan arah jarum jam). Orang yang tawaf harus menutup aurat serta suci dari hadas dan najis. Macam-Macam Tawaf diantaranya :
3. Sai, Sai adalah berlari-lari kecil antara Bukit Safa dan Marwah. Ketentuan sai harus dimulai dari Bukit Safa dan diakhiri di Bukit Marwah. Sai dilakukan sebanyak tujuh kali dan dikerjakan setelah tawaf.
4. Menggunting (Mencukur) Rambut, Waktu mencukur rambut setelah melempar Jamrah Aqabah pada hari Nahar. Apabila mempunyai kurban, mencukup dilakukan setelah menyembelih hewan kurban. Mencukur rambut sekurang-kurangnya tiga helai rambut.

³⁹ Rosyada Falah, *Panduan Ibadah Haji*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media 2009). 15

5. Tertib Tertib berarti menertipkan rukun-rukun haji tersebut. Artinya, harus berurutan dimulai dari niat (ihram), wukuf, tawaf, sai, dan menggunting rambut.

3) Wajib Haji

Wajib haji itu ada enam yaitu sebagai berikut.

- a. Ihram (niat berhaji) dari miqat (batas yang ditentukan)
- b. Mabit di Muzdalifah
- c. Melontar tiga jamrah, yaitu ula, wusta, dan aqabah
- d. Mabit di Mina
- e. Tawaf wada' bagi yang akan meninggalkan Mekah, sedangkan bagi wanita yang sedang haid (menstruasi) tawaf wada'nya gugur
- f. Menghindari perbuatan yang terlarang dalam keadaan berihram.

4) Sunah Haji

Sunah Haji-Dalam mengerjakan ibadah haji, ada beberapa sunah yang perlu dikerjakan seperti berikut ini.

- a) Salat Sunah di Hijir Ismail Salat sunah ini dapat dilaksanakan kapan saja apabila keadaan memungkinkan
- b) Membaca talbiyah Talbiyah sunah dibaca selama ihram sampai melontar Jamrah Aqabah pada hari nahar (Iduladha).
- c) Salat sunah tawaf di belakang Maqam Ibrahim
- d) Memasuki Ka'bah (rumah suci) sambil berdoa

Larangan Haji-Larangan bagi orang laki-laki dan perempuan yang sedang menunaikan ibadah haji dan umrah adalah, untuk laki-laki dilarang memakai pakaian yang berjahit, memakai tutup kepala, dan memakai atas kaki yang menutupi mata kaki sedangkan Larangan bagi perempuan, Perempuan dilarang menutup muka dan kedua telapak tangan.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, ”hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁴⁰

1. Penerapan pembelajaran diluar kelas (variable X)
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (variable Y)

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : r_{xy} = 0$: “Tidak ada pengaruh penerapan metode penerapan pembelajaran outdoor learning terhadap motivasi belajar PAI materi “Haji” Pada Siswa Kelas X Akutansi 1 dan 4 di SMK Negeri 1 Pandeglang.

$H_a : r_{xy} > 0$: ”Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran outdoor learning terhadap motivasi belajar PAI materi “haji” pada siswa kelas X akutansi 1 di SMK Negeri 1 Pandeglang.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet Ke 12* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek Penelitian ini dilakukan di SMK NEGERI 1 PANDEGLANG berlokasi di Jl. Raya Labuan km. 05 Kadulisung telp. (0253) 201012, yang memiliki luas 16.700m² dengan luas bangunan 6.118m², dekat dengan pusat kota dan alun-alun kota Pandeglang. Adapun penulis memilih tempat tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang bisa dikatakan banyak diminati oleh para pelajar di pandeglang. Disamping itu juga, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas serta kegiatan belajar mengajar di lokasi tersebut cukup strategis, untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti disekolah tersebut.

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten dan dimulainya penelitian terhitung sejak tanggal

5 April sampai dengan 2 Mei 2018, Waktu Penelitian Adalah akhir semester genap, Letak lembaga kependidikan ini bertempat di SMK Negeri 1 Pandeglang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴¹

Jadi Data kuantitatif ini adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistic.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau nn sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen alasan menggunakan metode eksperimen adalah

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta : Prenadamedia Group 2013), 17

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2013), 14

karena dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin mengontrol semua variable yang relevan kecuali beberapa dari variable-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang telah diambil dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran PAI. Sedangkan kelompok control diberikan metode konvensional pada mata pelajaran PAI. Kedua kelompok akan diberikan beberapa pertanyaan dalam lembaran angket yang sama jika materi pokok bahasan telah selesai dipelajari. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Keduanya diberi pre-test dan post-test. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

E	0₁	X	0₂
K	0₃		0₄

Keterangan :

01 : *Pre-Test* Kelompok *Eksperiment*

02 : *Post-Test* Kelompok *Eksperiment*

03 : *Pre-Test* Kelompok Control

04 : *Post-Test* Kelompok Control

X : *Treatment* (Pembelajaran Diluar Kelas)

E : *Kelompok Eksperiment*

K : Kelompok Kontrol

Penelitian eksperimen jenis random sampling dipilih secara random, kemudian di beri pre-test untuk mengetahui keadaan awal. Hasil pre-test yang baik apabila nilai kelompok eksperiment dan kelompok control tidak berbeda secara signifikan setelah mendapatkan hasil pre-test dari kedua kelompok kemudian diberi post test untuk mengetahui hasil akhir apakah ada peningkatan setelah menggunakan model penerapan pembelajaran diluar kelas pada kelas eksperiment. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (X) model penerapan pembelajaran diluar kelas dan variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penelitian harus menentukan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Akutansi di SMKN 1 pandeglang yang masih tercatat aktif sebagai siswa di sekolah tersebut selama penelitian ini dilakukan dengan jumlah siswa 169 siswa.

KELAS	SISWA		JUMLAH
	L	P	
Akutansi 1	8	32	40
Akutansi 2	10	33	43
Akutansi 3	10	36	46
Akutansi 4	8	32	40
Jumlah	36	133	169

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample bisa disebut juga sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan teknik simple random sampling, cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana karena anggota populasi dianggap telah homogen. sampel yang diambil adalah kelas X akutansi 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas akutansi 4 sebagai kelas control.

KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
X AKUTANSI 1	X AKUTANSI 4
Jumlah siswa : 40 siswa	Jumlah siswa : 40 siswa

D. Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap pra-penelitian

Mengadakan observasi ke sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah, data siswa dan informasi tentang KKM dan memberikan surat izin penelitian dari kampus kepada stap TU SMKN 1 PANDEGLANG.

2) Tahap penelitian

- 1) Menentukan 2 kelas sampel, untuk kelas control dan kelas eksperimen.
- 2) Memberikan pre-tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas (dikelas eksperimen).

- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran diluar kelas (dikelas control).
- 5) Memberikan post-tes kepada kelas control dan kelas eksperimen guna mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
- 6) Menganalisa data
- 7) Penulisan hasil penelitian dan kesimpulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam teknik, tujuannya agar mendapatkan data yang obyektif antara lain :

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, dalam

penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan (sangat setuju, setuju, kurang setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.)⁴³

Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pernyataan kepada beberapa subjek penelitian (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Angket merupakan sebuah set pertanyaan atau pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian.

2) Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, 21.

hubungan sebab akibat.⁴⁴ Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Pada penelitian ini yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas X akutansi 1 yang diberikan treatment pembelajaran diluar kelas atau outdoor learning. Di bandingkan dengan kelompok control dari kelas X Akutansi 4 yang tidak menerima perlakuan treatment pembelajaran diluar kelas atau hanya mendapatkan pembelajaran tradisional seperti biasanya di dalam kelas. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari reaksi responden yaitu kelas X akutansi 1 sebagai kelas eksperimen serta reaksi kelas control tentang treatment yang di berikan pada masing masing kelas dan motivasi mereka dalam belajar PAI.

3) Dokumentasi

⁴⁴Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2013),32.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain. Yang berhubungan dengan masalah penelitian. dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literature. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif guru, siswa dan fasilitas yang ada di SMK NEGERI 1 PANDEGLANG.

F. Instrument Penelitian

Instrument adalah sarana penelitian berupa seperangkat alat tes dan sebagainya, dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang berisi pernyataan untuk memperoleh data mengenai subyek yang diteliti kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini instrument penelitian terdiri dari dua, yaitu variable bebas tentang pembelajaran diluar kelas dan variable terikat tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Penerapan Pembelajaran Diluar Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Variabel	Indikator	No item pertanyaan
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DILUAR KELAS (<i>outdoor Learning</i>)	1. Penggunaan media dalam metode pembelajaran diluar kelas mudah dipahami	1, 2, 3
	2.inovasi pemanfaatan sarana dan prasarana	4,5,6
	3.mendorong siswa aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif.	7,8,9,10

Variabel	Indicator	No item pertanyaan

MOTIVASI BELAJAR SISWA	1. Rajin dalam melakukan tugas atau kegiatan tertentu	13,15, 17,19
	2. Tidak putus asa saat menemukan kesulitan	11, 16, 20
	3. Menunjukkan minat (semangat dalam belajar)	12, 14, 18,

G. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau ketetapan suatu instrument yang digunakan. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas tinggi jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang akan di ukur⁴⁵.

Uji validitas dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

a. Validitas logis

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung : Alfabeta, 2016), 168

Istilah validitas logis mengandung kata logis yang berasal dari kata “logika” yang berarti penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis yaitu untuk sebuah instrument evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrument yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran.

b. Validitas empiric

Validitas empirik adalah yang diperoleh dengan melalui pengalaman yang bersipat empiric. Penelitian ini menggunakan uji validitas instrument angket dengan menggunakan rumus product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrume cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Alat ukur dikatakan *reliable* (andal) jika alat ukur tersebut memiliki sifat konstan, stabil atau tetap. Jadi alat ukur dikatakan reliabilitas apabila diuji cobakan terhadap sekelompok subjek akan tetap sama hasilnya, walaupun dalam waktu yang berbeda, dan atau jika dikenakan pada lain subjek yang sama karakteristik hasilnya akan sama juga. Teknik yang digunakan untuk menentukan realibilitas angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha crombach, yaitu :

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-n} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{s2t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas yang dicari

s^2_i : jumlah varians skor tiap-tiap butir angket

s_{2t} : varian angket

Σ : banyak butir angket yang valid

Σ : jumlah skor seluruh siswa pada tiap-tiap angket

Σx^2 : jumlah kuadrat skor seluruh siswa pada angket

N : banyak siswa

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tip variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotessis yang diajukan. Dan analisis data juga bisa diartikan proses pengelompokan, mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori guna menyingkat temuan data sehingga mudah untuk dibaca. Data penelitian ini diperoleh dari angket untuk mengungkapkan

pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X akutansi 1 SMKN 1 Pandeglang.

1) Uji normalitas

Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Konsep dasar uji normalitas Kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk z-score dan di asumsikan normal, jadi sebenarnya uji Kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan normal baku.

2) Uji hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar PAI yang signifikan antara kelas eksperimen (dengan menggunakan pembelajaran diluar kelas) dengan kelas control (konvensional), teknik statistic parametric yang digunakan adalah dengan rumus independent T test untuk menguji hipotesis, adapun rumus independent T adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S_{X_1 - X_2}}$$

Keterangan

X_1 : rata-rata kelompok 1

X_2 : rata-rata kelompok 2

$S_{X_1 - X_2}$: standart eror kedua kelompok

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 PANDEGLANG sangatlah lancar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas X akutansi di SMKN I Pandeglang. dan sampelnya adalah kelas X Akutansi 1 dan Akutansi 4 tahun pelajaran 2017-2018. Rincian jumlah siswa di masing-masing kelas dapat dilihat dari dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas X Akutansi 1 Dan Akutansi 4 di SMKN 1 Pandeglang.

No	Kelas	aki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Akutansi 1	8	32	40
2	Akutansi 4	8	32	40
Jumlah		16	64	80

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui metode eksperimen dengan menyebarkan angket dan juga dokumentasi, angket digunakan untuk memperoleh motivasi belajar peserta didik kelas X Akutansi 1 dan 4 SMKN 1 Pandeglang dan dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah.

Berkaitan dengan metode angket, dalam hal ini peneliti memberikan angket pernyataan motivasi belajar berupa 20 pernyataan. Uraian mengenai pernyataan angket telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya (lihat lampiran) kepada sampel peneliti, yaitu kelas Akutansi 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas Akutansi 4 sebagai kelas control untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Masing-masing kelas diberikan pre test dan post tes, pre test diberikan sebelum materi pembelajaran disampaikan. Tujuan diberikannya pre-test sebelum pembelajaran adalah untuk mengetahui keadaan awal masing-masing kelas, post-test diberikan setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan oleh

peneliti, dengan tujuan mengetahui keadaan akhir masing-masing kelas setelah diberikannya treatment.

Sebelum dilakukannya analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian untuk memudahkan penyajian data masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

Kelas eksperiment diartikan sebagai kelas treatment (perlakuan) yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas. Perlakuan ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan tingkah laku yang terjadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan kelas Akutansi 1 sebagai kelas eksperimen. Berikut penyajian data dari hasil eksperimen dengan menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas, adapun hasil dari kedua angket tersebut terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Pre-test Dan Post-test kelas Eksperimen

No	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	Ajat Sudrajat	50	69

2	Muhamad Alfi	56	79
3	Raden Aria C	51	62
4	Rizki Maulana	51	86
5	Tb.Rizqi Derajat	47	68
6	Ugi Fatahilah	63	79
7	Adetiya Pratiwi	52	68
8	Ayu Lestari	54	66
9	Bunga Benazhier F	52	80
10	Delia Ayunda M	53	72
11	Desi Amanda P	53	84
12	Desti Yuni Aresta	56	64
13	Eka Nurjanah	46	75
14	Fasfa Ayu Utami	53	74
15	Hesti Febriyanti	55	77
16	Intan Nerina Dewi	50	68
17	Karmila	58	75
18	Laelatul Ismi	56	90
19	Marniyati	55	82
20	Meti Novianti K	52	73
21	Pipin Yuliyanti	80	85
22	Puspita Purnama	53	78
23	Putri Kinanti	58	80
24	Revia Maharani	56	86
25	Rohmatun Nadia M	60	88
26	Salma Nurul Izzah	57	81
27	Silvia Irmayanti	50	73
28	Siska Fatchur O	63	83
29	Siti Apriliani Sari	56	77
30	Siti Latifah	57	71
31	Syfa Nurhikmah L	61	83
32	Tia Septianingsih	60	86
33	Winda Handayani	59	73
34	Yulita	61	80
35	Anggi Septiani	57	81
36	Nurulita	63	90
37	Eka Cahya R	70	72

38	Syfa Ilaika	52	77
39	Eko Ramadan	50	81
40	Febri Raharjo	48	84
	Jumlah	2199	3100

Deskripsi data berdasarkan data nilai pre-test dan post-test diatas

dapat dibentuk sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Dan Post-Test

Kelas Eksperimen

Pre-Test		Post-Test	
Skor	Frekuensi	Skor	Frekuensi
46 – 48	3	62 – 66	3
49 – 51	6	67 – 71	5
52 – 54	9	72 – 76	8
55 – 57	11	77 – 81	12
58 – 60	6	82 – 86	9
61 – 63	5	87 – 91	3
Σ	40	Σ	40

Adapun hasil perhitungan (lampiran) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Statistik Parametrik Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

Model Statistik	Pre-Test	Post-Test
Rata – rata	54,95	77,50
Median	54,50	76,50
Modus	55,36	80,50
Standar deviasi	4,33	6,81
Kisaran atau jarak	17	28,62
Nilai minimum	46	62
Nilai maksimum	63	90
Jumlah	2199	3100

b. Deskripsi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Control

Kelas kontrol adalah kelas pembandingan dengan konsep yang tetap tidak diberikan perubahan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kelas kontrol dilakukan pada kelas X Akutansi 4 dengan menggunakan model konvensional sebagai sarana dalam menguji motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam. Adapun hasil dari kedua test tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol

No	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	Ahmad Muhidin	60	59
2	Ilham Hermawan	60	69
3	Wira Yuda Kusuma	59	60
4	Alysa Nuralifa	55	55
5	Ani Pujastala	56	57
6	Ani Septiani	52	62
7	Anisa Zahra Sabila	58	61
8	Arnia	51	68
9	Cavifa Putri Marbella	47	65
10	Devi Haryanti	61	63
11	Diyanti Putri	48	64
12	Elda Viona Rahmawati	51	60
13	Elsa Ashanty	52	55
14	Eneng Meisaroh	51	58
15	Halimatus Sadiyah	53	57
16	Ina Marhanah	52	61
17	Ira Putri Rahayu	53	60
18	Liana Pebriyana	57	60
19	Mila Karmila	54	64
20	Nia Romadina	61	63
21	Nurul Fadilah	61	65
22	Nyimas Ayu Dinar	52	65
23	Rahmaati	59	68
24	Resti Mastia	60	66
25	Saskia Amanda	56	62
26	Silvi Awaliyah	60	65
27	Siti Merlin	55	64
28	Siti Nabila Raihan Hakim	59	68
29	Siti Nurkhodijah	50	65
30	Siti Nur Fadilah	59	67

31	Siti Sovia	61	64
32	Siti Yulia	57	68
33	Soviani Nazra Kamil	55	54
34	St.Wulan Apriyanti	55	60
35	Yuliawati	63	71
36	Ipah Hanifah	59	69
37	Mila Aprila	58	70
38	Eneng Firda	54	65
39	Fira Apriliana	62	67
40	Rizki firdaus	56	57
	JUMLAH	2242	2521

Deskripsi data berdasarkan data nilai fre-test dan post-tes diatas dapat dibentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

Pre-Test		Post-Test	
Skor	Frekuensi	Skor	Frekuensi
48 – 50	4	54 – 56	3
51 – 53	6	57 – 59	5
54 – 56	9	60 – 62	9
57 – 59	10	63 – 65	12
60 – 62	8	66 – 68	7
63 – 65	3	69 – 71	4
Σ	40	Σ	40

Adapun hasil perhitungan statistik (lampiran) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Statistik Parametrik Pre-Test Dan Post-Test

Kelas kontrol

Model Statistik	Pre-Test	Post-Test
Rata – rata	56,58	63,03
Median	56,80	62,25
Modus	57,50	63,80
Standar deviasi	4,30	4,15
Kisaran atau jarak	17	17
Nilai minimum	48	54
Nilai maksimum	54	71
Jumlah	2242	2521

B. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas angket, untuk mengukur motivasi belajar siswa. Validitas ini dilakukan untuk merancang indikator pencapaian yang berkaitan

dengan motivasi belajar siswa, kemudian mengkonsultasikan ke dosen pembimbing. Hasil uji validitas terdapat 20 butir angket yang valid. Uraianya sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Konstruk

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keputusan
r1y	0,32	0,3	Valid
r2y	0,54	0,3	Valid
r3y	0,46	0,3	Valid
r4y	0,39	0,3	Valid
r5y	0,51	0,3	Valid
r6y	0,37	0,3	Valid
r7y	0,32	0,3	Valid
r8y	0,48	0,3	Valid
r9y	0,62	0,3	Valid
r10y	0,38	0,3	Valid
r11y	0,44	0,3	Valid
r12y	0,31	0,3	Valid

r13y	0,35	0,3	Valid
r14y	0,37	0,3	Valid
r15y	0,52	0,3	Valid
r16y	0,33	0,3	Valid
r17y	0,39	0,3	Valid
r18y	0,54	0,3	Valid
r19y	0,66	0,3	Valid
r20y	0,42	0,3	Valid

2) Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas. Uji reabilitas penelitian ini menggunakan SPSS statistic dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas

Reliability statistics

Cronbach's Alpha^a	N of item
-, 602	20

Berdasarkan tabel reability statistic, diperoleh nilai alpha cronbach's 0,602 dengan nilai standar 0,600 dan karena nilai alpha cronbach 0,602 > 0,600 maka disimpulkan bahwa skala angket adalah reliable.

C. Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Sebelum dianalisis diadakan pengujian data, untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa dengan model *t-hitung*. Adapun persyaratan tersebut adalah :

1. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-hitung*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model *t-hitung* yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan *chi-kuadrat*

1) Uji normalitas data post-test kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan awal (lampiran) maka dapat didapatkan data tabel *chi-kuadrat* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Normalitas Data Dengan Uji X-Kuadrat (Post-Testt Kelas Kontrol)

Nilai	Batas Nyata	Z Batas Kelas	Luas Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	53,5	-2.29	0,0110				
54 – 56				0.0472	1.89	3	0.65
	56.5	-1.57	0.0582				
5 – 59				0.1395	5.58	5	0.06
	59,5	-0.85	0.1977				
60 – 62				0.2506	10.02	9	0.10
	62.5	-0.13	0.4482				
63-65				0.174	6.96	12	3.65
	65.5	0.60	0.2743				
66 – 68				0.1809	7.24	7	0.01
	68.5	1.32	0.0934				

69 – 71				0.0727	2.91	4	0.41
	71.5	2.04	0.0207				
Σ						40	4,89

Pada T_{tabel} diperoleh hasil chi-kuadrat (x^2) hitung sebesar

4,89. Untuk menentukan apakah data hasil post-tes kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya mencari nilai chi-kuadrat T_{tabel} (x^2_{tabel}) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan langkah sebagai berikut :

$$x^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk-3)$$

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyak kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan ketentuan diatas, maka signifikasi pada tabel chi-kuadrat untuk nilai x^2_{tabel} adalah :

Taraf signifikansi (α) = 0.05

$$\begin{aligned} X^2_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\ &= (1 - 0,05) (3) \\ &= (0.95) (7,815) \end{aligned}$$

$$= 7,42$$

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan syarat :

1. H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ (nilai post-test kelas kontrol berdistribusi normal)
2. H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ (nilai post-test kelas kontrol tidak berdistribusi normal)

Keputusan yang didapat berdasarkan persyaratan normalitas diatas, adalah chi-kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 4,89$) dan nilai chi-kuadrat Ttabel ($x^2_{tabel} = 10,9$), maka ($x^2_{hitung} = 4,89 < 10,9 x^2_{tabel}$). Dengan demikian H_0 diterima, artinya data hasil post-test kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji normalitas data post-test kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran) diperoleh data tabel chi-kuadrat data post-test kelas eksperimen :

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Dengan Uji X^2 (Post-Test Kelas Eksperimen)

Nilai	Batas Nyata	Z Batas Kelas	Luas Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	61,5	-2.35	0,0094				
62– 66				0.0443	177	3	0.85
	66.5	-1.61	0.0537				
67 – 71				0.1357	5.43	5	0.03
	71,5	-0.88	0.1894				
72 – 76				0.251	10.04	8	0.41
	76.5	-0.15	0.4404				
77 – 81				0.1628	6.51	12	4.63
	81.5	0.59	0.2776				
82 – 86				0.1842	7.37	9	0.36
	86.5	1.32	0.0934				
87 – 91				0.0737	2.95	3	0.00
	91.5	2.06	0.0197				
Σ						40	6,29

Pada t_{tabel} diperoleh hasil chi-kuadrat (x^2) hitung sebesar 6,29). Untuk menentukan apakah data hasil post-test kelas kontrol

berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya mencari nilai chi-kuadrat T_{tabel} (x^2_{tabel}) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan langkah sebagai berikut :

$$x^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk-3)$$

dk = banyak kelas -3

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

Berdasarkan ketentuan diatas, maka signifikansi pada tabel chi-kuadrat untuk nilai x^2_{tabel} adalah :

Taraf signifikansi (α) = 0.05

$$X^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (3)$$

$$= (0,95) (7,815) = 7,42$$

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan syarat :

- 1) H_0 diterima jika $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ (nilai post-test kelas eksperimen berdistribusi normal)
- 2) H_0 ditolak jika $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$ (nilai post-test kelas eksperimen tidak berdistribusi normal)

Keputusan yang didapat berdasarkan persyaratan normalitas diatas, adalah chi-kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 6,29$) dan nilai chi-kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 7,42$) maka ($x^2_{hitung} = 6,29 < 7,42 x^2_{tabel}$). Dengan demikian H_0 diterima, artinya data hasil post-test kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian data penerapan pembelajaran diluar kelas yang dilakukan pada siswa kelas X Akutansi 1 dan X Akutansi 4 (sebagai kelas eksperiment dan kelas kontrol) untuk melihat motivasi belajar pendidikan agama Islam. Untuk menentukan homogenitas data kelompok dari sampel penelitian. Adapun (perhitungannya lihat lampiran) hasil uji homogenitas dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.12 Perhitungan Varian Kelompok

NO	Sumber Statistika	KELOMPOK	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperiment
1	N	40	40
2	Total	2521	3100

3	Means	63,03	77,50
4	SD	4,15	6,81
5	Varians	19,17	50,20
	F_h	6,86	

Untuk mencari F_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_h &= \left(\frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \right)^2 \\
 &= \left(\frac{50,20}{19,17} \right)^2 \\
 &= (2,62)^2 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari F_{tabel} dengan $df_1 =$ dan $df_2 = 40$ dan taraf yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ maka nilai F_{tabel} adalah 7,31. Kemudian uji keberlakuan dengan ketentuan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka ditetapkan varians homogen, namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka hasil uji homogen varians penelitian ini adalah $F_{hitung} = 6,86 \leq 7,31 = F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians homogen, sehingga dapat dilanjutkan pada perhitungan berikutnya :

D. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t -hitung, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang motivasi belajar siswa dengan perlakuan (treatment) dengan penerapan pembelajaran diluar kelas untuk kelas eksperimen. Dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Perhitungan Uji T-Hitung

NO	KELAS EKSPERIMENT		NO	KELAS KONTROL	
	X_1	X_1^2		X_2	X_2^2
1	69	4761	1	59	3481
2	79	6241	2	69	4761
3	62	3844	3	60	3600
4	86	7396	4	55	3025
5	68	4624	5	57	3249
6	79	6241	6	62	3844
7	68	4624	7	61	3721
8	66	4356	8	68	4624
9	80	6400	9	65	4225
10	72	5184	10	63	3969
11	84	7056	11	64	4096
12	64	4096	12	60	3600
13	75	5625	13	55	3025
14	74	5476	14	58	3364
15	77	5929	15	57	3249
16	68	4624	16	61	3721
17	75	5625	17	60	3600

18	90	8100	18	60	3600
19	82	6724	119	64	4096
20	73	5329	20	63	3969
21	85	7225	21	65	4225
22	78	6084	22	65	4225
23	80	6400	23	68	4624
24	86	7396	24	66	4356
25	88	7744	25	62	3844
26	81	6561	26	65	4225
27	73	5329	27	64	4096
28	83	6889	28	68	4624
29	77	5929	29	65	4225
30	71	5041	30	67	4489
31	83	6889	31	64	4096
32	86	7396	32	68	4624
33	73	5329	33	54	2916
34	80	6400	34	60	3600
35	81	6561	35	71	5041
36	90	8100	36	69	4761
37	72	5184	37	70	4900
38	77	5929	38	65	4225
39	81	6561	39	67	4489
40	84	7056	40	57	3249
Σ	3100	242258	Σ	2521	159653
\bar{X}	77,50		\bar{X}	63,03	

Berdasarkan Tabel diatas, maka perhitungan t-hitung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Menentukan nilai varian

$$SD_1^2 = \left[\frac{\Sigma X_1^2}{N_1} - (\bar{x}_1)^2 \right] \qquad SD_2^2 = \left[\frac{\Sigma X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 \right]$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{242258}{40} - (77,50)^2 &&= \frac{159653}{40} - (63,03)^2 \\
 &= 6056,45 - 6006,25 &&= 3991,33 - 3972,78 \\
 &= 50,20 &&= 18,54
 \end{aligned}$$

2) Mencari nilai t-hitung

$$\begin{aligned}
 \text{t-hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}} \\
 &= \frac{77,50 - 63,03}{\sqrt{\left(\frac{50,20}{40-1}\right) + \left(\frac{18,54}{40-1}\right)}} \\
 &= \frac{14,47}{\sqrt{\left(\frac{50,20}{39}\right) + \left(\frac{18,54}{39}\right)}} \\
 &= \frac{14,47}{\sqrt{(1,287) + (0,475)}} = \frac{14,47}{\sqrt{1,76}} \\
 &= 10,90
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} sebesar 10,90 disebut nilai t_{hitung} . Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus digunakan nilai t_{tabel} yang terdapat didalam tabel nilai-nilai t_{hitung} . Untuk memeriksa tabel nilai-nilai t_{hitung} harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. rumusnya yaitu $db = N - 2$. Oleh karena itu jumlah keseluruhan responden yang diteliti sebesar 80 peserta didik, maka $80 - 2 =$

78, nilai $df = 78$ berada diantara 60 dan 120, oleh karena itu digunakan nilai df yang terdekat yaitu $df = 60$, taraf signifikansi 0,05 ditemukan $t_{tabel} = 2,00$.

Karena $t_{hitung} = 10,90 > t_{tabel} = 2,00$ ini berarti bahwa t_{hitung} berada diatas atau lebih besar dari t_{tabel} . Sesuai dengan ketentuan maka H_a diterima. Dengan artian data motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Diluar Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Akutansi 1 SMKN I Pandeglang.***

3) Kontribusi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas

Akutansi 1 SMKN 1 Pandeglang tahun ajaran 2017-2018 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{x_2} \times 100\% \\
 &= \frac{77,50 - 63,03}{63,03} \times 100\% \\
 &= \frac{14,47}{63,03} \times 100\% \\
 &= 22,96 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas Akutansi 1 SMKN 1 Pandeglang adalah 22,96 %. Didesimalkan menjadi ($\frac{22,96}{100} = 0,2296$) dibulatkan menjadi (0,23) dari data diatas dapat disimpulkan bahwa interpretasi besarnya pengaruh penerapan pembelajaran tersebut adalah rendah. hal ini dapat dilihat dari kriteria presentasi besarnya pengaruh sebagai berikut :

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dengan variable Y terdapat korelasi yang sangat rendah/lemah, sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20 – 0,40	Antara variable X dengan variable Y terdapat korelasi yang rendah.
0,40 – 0,60	Antara variable X dengan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,60 – 0,80	Antara variable X dengan variable Y terdapat korelasi yang tinggi.
0,80 – 1,00	Antara variable X dengan variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Akutansi di SMKN 1 Pandeglang tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 169 peserta didik. Adapun penggunaan sampel menggunakan teknik pengambilan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan teknik simple random sampling, cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana karena anggota populasi dianggap telah homogen.

Jadi sampel penelitiannya adalah peserta didik kelas x akutansi 4 yang berjumlah 40 peserta, sebagai kelompok kontrol dan peserta didik kelas X akutansi 1 yang berjumlah 40 peserta sebagai kelompok eksperimen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran diluar kelas, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI penilaian motivasi belajar dengan cara mengadakan evaluasi yaitu dengan cara menggunakan angket. Sebelum angket diujikan pada responden sampel penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan tes uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas guna menentukan butir soal angket yang layak dan tidak layak untuk digunakan sebagai angket. Dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel, dengan $\alpha = 5\%$ jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa menggunakan rumus uji T, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data berdistribusi normal, bersifat homogen.

Dengan menggunakan uji chi kuadrat dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Nilai post-test kelas eksperimen memiliki $x^2_{hitung} = 6,29$ dan kelas kontrol memiliki $x^2_{tabel} = 4,89$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas diperoleh tabel menunjukkan $F_h = 6,86$ sedangkan $F_t = 7.31$, karena $F_h = 6,86 < f_t = 7.31$, sehingga data bisa dikatakan homogen.

Setelah itu mulai dilakukan penelitian pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan treatment pembelajaran dengan penerapan pembelajaran diluar kelas dan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan proses pembelajaran kedua kelas diberikan post tes dengan angket untuk melihat minat dari masing-masing kelas.

Sebelum data dianalisis dengan uji T data motivasi belajar siswa dikelompokkan berdasarkan model pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 77,50 dengan jumlah responden 40. Sedangkan pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional) memiliki rata-rata 63,03 Dengan jumlah responden 40.

Hasil perhitungan data uji T menunjukkan bahwa $T_{\text{tabel}} = 2,00$ $< t_{\text{hitung}} = 10,90$. ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari nilai besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMKN 1 Pandeglang adalah 22,96 % Didesimalkan menjadi ($\frac{22,96}{100} = 0,2296$) dibulatkan menjadi (0,23) dengan kriteria rendah.

Berdasarkan lembar angket pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen. Berdasarkan lembar angket, maka aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode diluar kelas mempunyai aktivitas pembelajaran yang aktif. Angka 76,00 % tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan peneliti dalam mengaplikasikan metode penerapan pembelajaran dikelas dalam menarik motivasi belajar PAI di kelas X akutansi 1 SMKN 1 pandeglang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diluar kelas yang digunakan oleh peneliti dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X Akutansi 1 di SMK Negeri 1 Pandeglang hasil akhir dapat di persentasekan sebesar 22,96% Didesimalkan menjadi ($\frac{22,96}{100} = 0,2296$) dibulatkan menjadi (0,23) dengan kriteria rendah.

Sedangkan kesimpulan secara rumusan masalah yang penulis ajukan

Dalam menjawab hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran diluar kelas mempunyai aktivitas pembelajaran yang sangat baik terlihat dari keaktifan dan antusiasme kelas eksperimen dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh peneliti selain itu hasil nilai yang didapatkan kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan

dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. (lihat lampiran)

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pandeglang dapat dikatakan cukup baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket post-test (lihat dilampiran) setelah diadakannya treatment menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah diadakannya perlakuan dengan menggunakan penerapan pembelajaran diluar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil post test yang didapatkan. Berdasarkan hasil post test menyatakan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan kelas eksperimen sebesar (tujuh puluh tujuh koma lima puluh) sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar (enam puluh tiga koma nol tiga).

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukan bahwa, Hasil perhitungan data uji T menunjukan bahwa $T_{tabel} = 2,00$ kurang dari $t_{hitung} 10,90$. ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} .

Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Besarnya pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akutansi 1 di SMK Negeri 1 Pandeglang adalah 22,96 % Didesimalkan menjadi ($\frac{22,96}{100} = 0,2296$) dibulatkan menjadi (0,23) dengan kriteria rendah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran diluar kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandeglang, maka penulis menyarankan kepada :

1. Dewan guru SMKN 1 Pandeglang agar mencoba menerapkan pembelajaran diluar kelas dengan persiapan dan rencana pembelajaran serta penggunaan media yang lebih baik lagi, sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih dari sebelumnya.

2. Siswa agar lebih mempunyai motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran ini amat penting untuk kehidupan dunia dan akhirat kelak. Selain itu juga, ajaran agama dapat membentuk manusia yang mempunyai akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Aliaras Aminuddin, Wahid Dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta 2013.
- B Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta : Bumi Aksara 2012.
- Barron Paul, *Aktivitas, Permainan, Dan Ide Praktis Belajar Diluar Kelas* Bandung: Erlangga, 2009.
- B.Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2016.
- Falah Rosyada, *Panduan Ibadah Haji*, Jakarta : Ar-Ruzz Media 2009.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya 2013.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara 2015.
- Hamdayama Jumanta, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia 2014.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2016.
- Kosasih Nandang & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Munjih Nasih Ahmad & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik*, Jakarta : Remaja Roesdakarya 2009.
- Muslihah Eneng, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Haja Mandiri , 2014.
- Mulyasa E. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Robingan, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X Smk* Jakarta : Remaja Roesdakarya, 2012.
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis “Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana 2013.
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta , 2013.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Jakarta : Prenadamedia Group 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2005.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- TM. Hasby Ashshiddiqi, Dkk, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahan*, Jakarta : Kemenag RI , 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2012.
- Taniredja Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Epektif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Widiasworo Erwin, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media 2017.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Penggunaan Pembelajaran Diluar Kelas

Bidang Study : Pendidikan Agama Islam

Pengamat : Miftah Ghozali, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 19 April 2018

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru Mengucapkan Salamb. Membuka Pembelajaran Dengan Bersama-Sama Membaca Doac. Guru menyapa siswad. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswae. Guru Memotivasi Siswa Untuk Semangat Belajarf. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi				

	<p>dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik</p> <p>g. Guru Membagi Siswa Kedalam Beberapa Kelompok</p> <p>h. Menyiapkan Media/ Alat Pembelajaran</p>				
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Tahap Pertama Penjelasan materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan studi PAI tentang pelaksanaan haji dalam islam. 2. Peserta didik mengamati apa yang disampaikan oleh guru 3. Siswa menanyakan hal-hal terkait dengan yang disampaikan oleh guru 4. Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja 				

	<p>5. Guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi sebelum praktik keluar kelas dalam kelompoknya</p> <p>6. Guru Membagi Kelompok</p> <p>7. Guru Memposisikan Tiap Kelompok</p> <p>b. Tahapan Kedua Belajar Kelompok</p> <p>1. Guru Meminta Siswa Untuk Berkumpul Sesuai Kelompoknya Masing-Masing</p> <p>2. Guru Meminta Siswa Untuk Belajar Bersama Kelompoknya Serta Mendengarkan Instruksi Dari Guru</p> <p>3. Guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi sebelum praktik keluar kelas dalam kelompoknya</p> <p>c. Tahap Ketiga Pembelajaran Diluar Kelas</p> <p>1. Masing-masing kelompok mempraktikan diluar kelas di area yang telah disiapkan, materi yang telah didiskusikan tentang topik yang diperoleh dari hasil diskusi</p>				
--	---	--	--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Masing-Masing Kelompok Maju dan mempresentasi hasil diskusi bersama kelompoknya, Kelompok Yang Lain Mendengarkan 3. Kelompok Yang Lain Aktif Bertanya 4. Suasana Belajar Aktif 5. Guru Mengawasi Proses pembelajaran <p>d. Tahapan Ke Empat Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan 2. Guru Memberikan Reward Kepada Kelompok Yang Paling aktif. 				
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. b. Guru Membimbing Siswa Membuat Kesimpulan Hasil Belajar 				

	<p>c. Guru Memberikan Tugas Individu Untuk Dikerjakan Dirumah Kepada Siswa</p> <p>d. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah bersama sama.</p> <p>e. Membaca Doa</p>				
	Jumlah				
	Persentase				

Penilaian :

Kriteria Pencapaian Skor

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Pandeglang, 19 April 2018

Mengetahui, Pengamat

Miftah Ghozali, S.Pd.I

NIP: 196105141986031007

Kriteria Penilaian Observasi Guru :

1. 10% - 25% = Buruk
2. 26% - 50% = Kurang Baik
3. 51% - 75% = Baik
4. 76% - 100% = Sangat Baik

PRE TEST KELAS EKSPERIMENT DAN KONTROL

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian angket

- 1) Jawablah pertanyaan atau pernyataan dibawah ini dengan jujur sesuai dengan kenyataan
- 2) Berilah tanda (√) untuk alternative jawaban yang anda pilih untuk pilihan
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
- 3) Awalilah dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca hamdalah.

PERNYATAAN

1. Apakah anda mendiskusikan dengan teman-teman jika mengalami kesulitan belajar ?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
2. Apakah anda bertanya pada guru jika kurang jelas dalam menerima pelajaran?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
3. Apakah anda bekerja kelompok/ mendiskusikan tugas untuk menghasilkan pendapat yang banyak?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)

- C (KK= kadang-kadang)
4. Apakah anda mengulang membaca catatan atau buku pelajaran yang telah diterangkan?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
5. Apakah anda gemar membaca buku pelajaran PAI?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
6. Apakah anda memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
7. Apakah anda datang tepat waktu saat pelajaran PAI?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
8. Apakah anda mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
9. Apakah anda senang mencontek/ mengopek pada saat ujian agar mendapat nilai PAI memuaskan?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
10. Apakah dikelasmu pembelajaran PAI dilakukan di luar ruangan/ dialam terbuka.?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)

11. Apakah anda mengobrol didalam kelas ketika guru PAI sedang menjelaskan materi?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
12. Apakah anda fokus ketika guru PAI sedang menyampaikan materi ?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
13. Apakah ada keinginan untuk tidak mengikuti pelajaran PAI karena bosan?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
14. Apakah anda setiap malamnya belajar untuk materi yang akan dipelajari besok hari?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
15. Apakah anda rajin masuk sekolah setiap harinya?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
16. Apakah anda tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ketika guru memakai metode mengajarnya?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
17. Apabila nilai ulangan anda jelek, apakah anda berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya?
A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)

- C (KK= kadang-kadang)
18. Apakah anda senang dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
19. Apakah pembelajaran konvensional seperti ceramah ataupun Tanya jawab dalam pembelajaran sebelumnya mudah dipahami?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)
20. Apakah guru memanfaatkan sarana alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan KBM agar pembelajaran lebih memotivasi?
- A (SL=Selalu) D (P =Pernah)
B (S=Sering) E (TP= Tidak pernah)
C (KK= kadang-kadang)

POST TEST KELAS EKSPERIMEN

a. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

b. Petunjuk pengisian angket

1. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dibawah ini dengan jujur sesuai dengan kenyataan

2. Berilah tanda (√) untuk alternative jawaban yang anda pilih untuk pilihan

A (SS = Sangat Setuju)

B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

D (TS = Tidak Setuju)

sE (STS = Sangat Tidak Setuju)

3. Awalilah dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca hamdalah.

PERNYATAAN

1. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran diluar kelas ini saya tidak mudah mengantuk dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dan itu menjadikan saya mudah mencerna informasi dalam proses pembelajaran.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

2. Pengajaran diluar kelas ini, berguna bagi saya dalam memudahkan pemahaman.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

3. Pembelajaran diluar kelas, menginspirasi dan juga membantu mempermudah saya, khususnya dalam memahami konsep materi.

A (SS = Sangat Setuju)

B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

D (TS = Tidak Setuju)

)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

4. Model pembelajaran diluar kelas, dapat merangsang saya menjadikan lebih kreatif.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

5. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran adalah bentuk inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar.

A(SS = Sangat Setuju)

B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

6. Pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu bentuk dari inovasi pembelajaran.

A (SS = Sangat Setuju)

B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

7. Dengan dilakukannya penerapan metode pembelajaran diluar kelas menjadikan saya lebih komunikatif dalam proses pembelajaran.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

8. Metode penerapan pembelajaran diluar kelas, membuat keingintahuan saya besar terhadap pokok bahasan materi haji.
A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
E (STS=Sangat Tidak Setuju)
9. Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas sama sekali tidak menyulitkan dilihat dari segi manapun justru menjadikan daya kreativitas saya berkembang.
A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
E (STS=Sangat Tidak Setuju)
10. Pembiasaan pembelajaran diluar kelas dapat lebih menjadikan saya aktif dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.
A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
E (STS=Sangat Tidak Setuju)
11. Saya merasa nyaman dengan Guru yang melakukan proses pembelajaran PAI di luar ruangan atau dialam terbuka, hal itu membuat saya optimis dan tidak mudah menyerah jika ada sesuatu yang sulit dipelajari.
A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
E (STS=Sangat Tidak Setuju)
12. Saya hadir tepat waktu pada setiap jam pelajaran PAI.
A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
E (STS=Sangat Tidak Setuju)

13. Sebelum masuk jam pelajaran PAI saya terlebih dahulu membaca buku dan mempelajarinya.
- A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
- C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
- E (STS = Sangat Tidak Setuju)
14. Saya memperhatikan guru PAI saat beliau sedang menjelaskan materi yang diajarkan.
- A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
- C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
- E (STS = Sangat Tidak Setuju)
15. Saya terbiasa mengulang membaca catatan atau buku pelajaran yang telah diterangkan.
- A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
- C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
- E (STS = Sangat Tidak Setuju)
16. Dengan penerapan pembelajaran diluar kelas ini, sesulit apapun tugas yang diberikan oleh guru, saya akan terus mencoba tidak pernah pantang menyerah.
- A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
- C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
- E (STS = Sangat Tidak Setuju)
17. Karena adanya kerja sama secara kelompok dalam proses pembelajaran diluar kelas, saya menjadi lebih tekun dan rajin dalam mengerjakan tugas PAI.
- A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)
- C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

18. Saya mempunyai inisiatif untuk meminta tambahan waktu pada saat pelajaran PAI telah usai namun materi yang diajarkan belum di pahami.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

19. Saya Membuat rangkuman setelah selesai proses belajar.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

20. Tiap menemukan masalah atau kendala dalam prosesnya, saya tidak pernah pesimis untuk menoba dan mengulangi kembali, hal ini karena saya menyukai metode yang diterapkan dalam belajar PAI.

A (SS = Sangat Setuju) B (S = Setuju)

C (KS = Kurang Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

E (STS=Sangat Tidak Setuju)

POST TEST KELAS KONTROL

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian angket

- a. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dibawah ini dengan jujur sesuai dengan kenyataan
- b. Berilah tanda (√) untuk alternative jawaban yang anda pilih untuk pilihan
 A (SS = Sangat Setuju)
 B (S = Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
 D (TS = Tidak Setuju)
 E (STS = Sangat Tidak Setuju)
- c. Awalilah dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca hamdalah

PERNYATAAN

1. Pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam ruangan saja menjadikan siswa lebih bersemangat.
 A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
2. Dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru membuat pembelajaran lebih mudah dimengerti.
 A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
3. Ketika guru menggunakan metode mengajarnya, saya merasa bosan belajar.
 A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
4. saya merasa diperhatikan ketika guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar pada pelajaran PAI dikelas.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

5. Saya merasa terlibat dalam proses pembelajaran PAI dikelas ketika guru menggunakan metode ceramah.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

6. Saya menjadi lebih aktif dalam diskusi dan proses pembelajaran didalam kelas karena guru menggunakan metode ceramah.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

7. Pelajaran PAI yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah terlalu monoton.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

8. Saya mengobrol didalam kelas ketika guru PAI sedang menjelaskan materi menggunakan metodenya.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

9. Saya senantiasa fokus ketika guru PAI sedang menyampaikan materi.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

10. Metode mengajar yang digunakan oleh guru membuat saya mengantuk di dalam kelas.

- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
C (KS = Kurang Setuju)

11. Saya merasa nyaman dengan Guru yang melakukan proses pembelajaran PAI di dalam ruangan.
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
12. Saya hadir tepat waktu pada setiap jam pelajaran PAI.
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
13. Sebelum masuk jam pelajaran PAI saya terlebih dahulu membaca buku dan mempelajarinya.
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
14. Saya memperhatikan guru PAI saat beliau sedang menjelaskan materi yang diajarkan?
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
15. Saya terbiasa mengulang membaca catatan atau buku pelajaran yang telah diterangkan.
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
16. Setiap ada tugas dari guru PAI saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)
 C (KS = Kurang Setuju)
17. Karena adanya kerja sama secara kelompok saya menjadi lebih tekun dan rajin dalam mengerjakan tugas PAI
- A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)
 B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

18. Saya mempunyai inisiatif untuk meminta tambahan waktu saat pelajaran PAI telah usai namun materi yang diajarkan belum di pahami

A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

19. Saya Membuat rangkuman setelah selesai proses belajar

A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

20. Saya senang belajar PAI yang penerapan pembelajarannya di lakukan didalam kelas yang membuat pembelajaran ini lebih menyenangkan

A (SS = Sangat Setuju) D (TS = Tidak Setuju)

B (S = Setuju) E (STS = Sangat Tidak Setuju)

C (KS = Kurang Setuju)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Sekolah	: SMKN 1 PANDEGLANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas eksperimen	: X. Akutansi 1
Semester	: Genap
Materi Pokok	: Haji
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit
Jumlah Pertemuan	: (1x Pertemuan)

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji.
- 2.5 Menunjukkan sikap kerja sama, dan tolong menolong melalui praktek pelaksanaan haji.
- 2.2 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.
- 3.5 Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya.
- 3.6 Menelaah undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.
- 4.5 Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.
- 4.6 mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang undangan tentang haji.

III. Indikator Pembelajaran

1. Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji.
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji.
3. Mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji.
4. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.
5. Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
6. Menjelaskan hikmah pelaksanaan haji.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji dengan benar .
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah dengan benar.
3. Mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah dengan benar.
4. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik.
5. Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan.
6. Menjelaskan hikmah pelaksanaan haji dengan baik.

V. Materi Ajar (Terlampir)

1. Pengertian Haji
2. Hukum Dalam Melaksanakan Haji
3. Syarat-Syarat Dalam Pelaksanaan Haji

4. Rukun Dalam Melaksanakan Haji

5. Jenis Haji

VI. Pendekatan/Model Dan Metode Pembelajaran

a. Pendekatan : Saintifik

b. Model Pembelajaran : Pembelajaran Diluar Kelas
(Outdoor Learning)

c. Metode Pembelajaran : 1. Tanya jawab
2. Diskusi Kelompok
3. Praktik

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Poster Coment

Alat :

1. Atasan Mukena Untuk Perempuan
2. Sorban Putih Untuk Laki-Laki,
3. Tasbih,
4. Gunting,
5. 21 Batu Kerikil,
6. Gunting Kuku,

Sumber Pembelajaran :

1. Departement Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
2. Buku Paket Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK Kelas X.
3. Buku manasik haji

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Apersepsi	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa untuk mengawali pelajaran. ➤ Guru menyapa siswa ➤ Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa ➤ Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran ➤ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. 	
2.	Kegiatan inti	11 menit
	<p>Observing (mengamati).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati apa yang disampaikan oleh guru poin materi yang akan diajarkan ➤ Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok diskusi untuk membahas materi Bab Haji. 	
	Questioning (Menanya)	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menanyakan hal-hal terkait dengan yang disampaikan oleh guru ➤ Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi 	

	bab haji	
	Eksplorasi	25 menit
	<p>Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan melalui poster coment serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja. ➤ Guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi sebelum praktik keluar kelas dalam kelompoknya. 	
	<p>Eksperimen (mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Masing-masing kelompok mempraktikan diluar kelas materi yang telah di diskusikan tentang topic yang diperoleh. 	
	<p>Communication (mengkomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai topic yang diperoleh 2. peserta didik dari kelompok lain menanggapi. 3. Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan. 	
3.	Kegiatan akhir	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menanyakan apa 	

	<p>yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik3. Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi bab haji4. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian mengucapkan hamdalah bersama-sama	
--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Sekolah : SMKN 1PANDEGLANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas kontrol : X. Akutansi 4
Semester : Genap
Materi Pokok : Haji
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit
Jumlah Pertemuan : (1x Pertemuan)

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji.
- 2.5 Menunjukkan sikap kerja sama, dan tolong menolong melalui praktek pelaksanaan haji.
- 2.2 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.
- 3.5 Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya.
- 3.6 Menelaah undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah.
- 4.5 Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.
- 4.6 mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang undangan tentang haji.

III. Indikator Pembelajaran

1. Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji.
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji.
3. Mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji.
4. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.
5. mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji dengan benar .
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah dengan benar.
3. Mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah dengan benar.
4. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik.
5. mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan.
6. Menjelaskan hikmah pelaksanaan haji dengan baik.
7. Menjelaskan hikmah pelaksanaan haji

V. Materi Ajar (Terlampir)

1. Pengertian Haji
2. Hukum Dalam Melaksanakan Haji
3. Syarat-Syarat Dalam Pelaksanaan Haji
4. Rukun Dalam Melaksanakan Haji
5. Jenis Haji

VI. Pendekatan/Model Dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model Pembelajaran : Pembelajaran Didalam Kelas
- c. Metode Pembelajaran :
 1. ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Penugasan

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Poster Coment

Alat dan bahan : spidol, papan tulis, buku pelajaran

Sumber Pembelajaran :

- a. Departement Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- b. Buku Paket Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK Kelas X.
- c. Buku manasik haji.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Apersepsi	15 menit
	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa untuk mengawali pelajaran.➤ Guru menyapa siswa➤ Guru mengabsen siswa untuk mengetahui daftar hadir siswa➤ Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran➤ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	
2.	Kegiatan inti	10 menit
	Observing (mengamati). <ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik mengamati dan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru tentang materi yang akan di jarkan.➤ Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok diskusi untuk membahas materi Bab Haji.	
	Questioning (Menanya)	
	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa menanyakan hal-hal terkait dengan yang disampaikan oleh guru➤ Guru menjelaskan materi dan kegiatan	

	pembelajaran yang berkaitan dengan materi bab haji	
	Eksplorasi	25 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memfasilitasi peserta didik dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan tanggapan melalui poster comment serta mendokumentasikan secara tertulis pada masing-masing kertas kerja. ➤ Guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi sebelum praktik keluar kelas dalam kelompoknya. ➤ Siswa yang lain menanggapi perihal materi yang telah disampaikan guru bab haji <p>Communication (mengkomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan. ➤ Guru mengevaluasi peserta didik. 	

Lampiran 3.1

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Uji Normalitas Data

1. Analisis Data Pre-test (Kelas Kontrol)

- ❖ Menghitung Rentang Atau Jangkauan

$$R = (H - L) + 1$$

$$R = (65 - 48) + 1$$

$$= 17 + 1$$

$$= 18$$

- ❖ Menghitung Banyaknya Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } N)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 40)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$= 1 + 5,29$$

$$= 6,29 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

❖ Menghitung Interval Kelas

$$i = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{kelas (K)}}$$

$$K = \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

Tabel Distribusi Frekuensi Pre-Test (Kelas Kontrol)

Skor	Frekuensi	X	Fx
48 – 50	4	49	196
51 – 53	6	52	312
54 – 56	9	55	495
57 – 59	10	58	580
60 – 62	8	61	488
63 – 65	3	64	192
Σ	40		2263

1. Menentukan Ukuran Gejala Pusat / Tendensi Sentral, Dengan Cara :

a. Mencari Nilai Meannya:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{\sum n} \\ &= \frac{2263}{40} \\ &= \mathbf{56,58}\end{aligned}$$

b. Menentukan Nilai Median :

$\text{Me} = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$ <p>$\mathbf{b = 56,50}$</p> <p>$p = 3$</p> <p>$F = 10 + 9 = 19$</p> <p>$f = 10$</p>	$\begin{aligned}\text{Me} &= 56,50 + 3 \left\{ \frac{\frac{1}{2}40 - 19}{10} \right\} \\ &= 56,50 + 3 \left\{ \frac{20 - 19}{10} \right\} \\ &= 56,50 + 3 \left\{ \frac{1}{10} \right\} \\ &= 56,50 + 3 (0,1) \\ &= 56,50 + 0,30 \\ &= \mathbf{56,80}\end{aligned}$
---	---

c. Menentukan Nilai Modus

$Me = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$ $b = 56,50$ $p = 3$ $b_1 = 10 - 9 = 1$ $b_2 = 10 - 8 = 2$	$Me = 56,50 + 3 \left(\frac{1}{1+2} \right)$ $= 56,50 + 3 \left(\frac{1}{3} \right)$ $= 56,50 + 3 (0,33)$ $= 56,50 + 1$ $= 57,50$
---	---

Tabel : Persiapan Perhitungan Standar Deviasi

Nilai	frekuensi	Midpoint (Xi)	$(Xi - \bar{X})$	$(Xi - \bar{X})^2$	$f (Xi - \bar{X})^2$
48 – 50	4	49	-7.575	57.38	229.52
51 – 53	6	52	-4.575	20.93	125.58
54 – 56	9	55	-1.575	2.48	22.33
57 – 59	10	58	1.424	2.03	20.31
60 – 62	8	61	4.425	19.58	156.65
63 – 65	3	64	7.425	55.13	165.39
Σ	40				719.78

❖ Mencari Standar Deviasi Dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{f (Fx^2)}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{719,78}{40-1}} \\ &= \sqrt{\frac{719,78}{39}} \\ &= \sqrt{18,456} \\ &= \mathbf{4,30} \end{aligned}$$

2. Data Post-Test (Kelas Kontrol)

❖ Menghitung Rentang Atau Jangkauan

$$\boxed{= (H - L) + 1}$$

$$\begin{aligned} R &= (71 - 54) + 1 \\ &= 17 + 1 \\ &= 18 \end{aligned}$$

❖ Menghitung Banyaknya Kelas (K)

$$\boxed{= 1 + 3,3 (\text{Log } N)}$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 40)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$= 1 + 5,29$$

$$= 6,29 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

❖ Menghitung Interval Kelas

$$i = \frac{\text{rentang } (R)}{\text{kelas } (K)}$$

$$K = \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

Tabel Distribusi Frekuensi Post-Test (Kelas Kontrol)

Skor	Frekuensi	X	F _x
54 – 56	3	55	165
57 – 59	5	58	290
60 – 62	9	61	549
63 – 65	12	64	768
66 – 68	7	67	469
69 – 71	4	70	280
Σ	40		2521

a. Mencari Nilai Mean :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{\sum n} \\ &= \frac{2521}{40} \\ &= \mathbf{63,03}\end{aligned}$$

b. Menentukan Nilai Median :

$\text{Me} = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$ <p>$\mathbf{b = 62,50}$</p> $p = 3$ $F = 12 + 9 = 21$ $f = 12$	$\begin{aligned}\text{Me} &= 62,50 + 3 \left\{ \frac{\frac{1}{2}40 - 21}{12} \right\} \\ &= 62,50 + 3 \left\{ \frac{20 - 21}{12} \right\} \\ &= 62,50 + 3 \left\{ \frac{-1}{12} \right\} \\ &= 62,50 + 3 (-0,08) \\ &= 62,50 + (-0,25) \\ &= \mathbf{62,25}\end{aligned}$
---	---

c. Menentukan Nilai Modus

$Me = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$ $b = 62,50$ $p = 3$ $b_1 = 12 - 9 = 3$ $b_2 = 12 - 7 = 4$	$Me = 62,50 + 3 \left(\frac{3}{3+4} \right)$ $= 62,50 + 3 \left(\frac{3}{7} \right)$ $= 62,50 + 3 (0,43)$ $= 62,50 + 1,30$ $= \mathbf{63,80}$
---	---

Nilai	Frekuensi	Midpoint (Xi)	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$(X_i - \bar{X})^2$
44 – 56	3	55	-8.025	64.40	193.20
57 – 59	5	58	-5.025	25.25	126.25
60 – 62	9	61	-2.025	4.10	36.91
63 – 65	12	64	0.975	0.95	11.41
66 – 68	7	67	3.975	15.80	110.60
69 – 71	4	70	6.975	48.65	194.60
Σ	40				672.98

❖ Mencari Standar Deviasinya Dengan Rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{f(Fx^2)}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{672,98}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{672,98}{39}}$$

$$= \sqrt{17,256}$$

$$= \mathbf{4,15}$$

Tabel : Uji Normalitas Data Dengan Uji X^2

Nilai	atas Nyata	Bts Kelas	Luas Bts Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	53,5	-2.29	0.0110				
54 – 56				0.472	1.89	3	0.65
	56.5	-1.57	0.0582				
57 – 59				0.1395	5.58	5	0.06
	59.5	-0.85	0.1977				
60 – 62				0.2506	10.02	9	0.10
	62.5	-0.13	0.4483				
63 – 65				0.174	6.96	12	3.65
	65.5	0.60	0.2743				
66 – 68				0.1809	7.24	7	0.01
	68.5	1.32	0.0934				
69 – 71				0.0727	2.91	4	0.41
	71.5	2.04	0.0207				

Σ		40	4,89
----------	--	----	-------------

Mencari Derajat Kebebasan (dk)

$$dk = \text{banyak kelas} - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

Taraf signifikansi (α) = 0.05

$$X^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (3)$$

$$= (0.95) (3)$$

$$= 10,9$$

3. Data Pre-Test (Kelas Eksperiment)

❖ Menghitung Rentang Atau Jangkauan

$$= (H - L) + 1$$

$$R = (63 - 46) + 1$$

$$= 17 + 1$$

$$= 18$$

❖ Menghitung Banyaknya Kelas (K)

$$= 1 + 3,3 (\text{Log } N)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 40)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$= 1 + 5,29$$

$$= 6,29 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

❖ Menghitung Interval Kelas

$$i = \frac{\text{rentang } (R)}{\text{kelas } (K)}$$

$$K = \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

Tabel Distribusi Frekuensi Pre-Test (Kelas eksperimen)

Skor	Frekuensi	X	Fx
46 – 48	3	47	141

49 – 51	6	50	300
52 – 54	9	53	477
55 – 57	11	56	616
58 – 60	6	59	354
61 – 63	5	62	310
Σ	40		2198

a. Mencari Nilai Mean :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fx}{\Sigma n} \\ &= \frac{2198}{40} \\ &= \mathbf{54,95}\end{aligned}$$

d. Menentukan Nilai Median :

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\} & \text{Me} &= 54,50 + 3 \left\{ \frac{\frac{1}{2}40 - 20}{11} \right\} \\ \mathbf{b} &= \mathbf{54,50} & &= 54,50 + 3 \left\{ \frac{20 - 20}{11} \right\} \\ p &= 3 & &= 54,50 + 3 \left\{ \frac{0}{11} \right\} \\ F &= 11 + 9 = 20 & &= 54,50 + 3 (0,00) \\ f &= 11 & &\end{aligned}$$

$$= 54,50 + 0,0 = \mathbf{54.50}$$

e. Menentukan Nilai Modus

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) & \text{Me} &= 54,50 + 3 \left(\frac{2}{2+5} \right) \\ \mathbf{b} &= \mathbf{54,50} & &= 54,50 + 3 \left(\frac{2}{7} \right) \\ p &= 3 & &= 54,50 + 3 (0,29) \\ b_1 &= 11 - 9 = 2 & &= 54,50 + 0,86 \\ b_2 &= 11 - 6 = 5 & &= \mathbf{55,36} \end{aligned}$$

Tabel : Persiapan Perhitungan Standar Deviasi

Nilai	Frekuensi	Midpoint (Xi)	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F (X_i - \bar{X})^2$
46 – 48	3	47	7.95	63.20	189.61
49 – 51	6	50	-4.95	24.50	147.02
52 – 54	9	53	-1.95	3.80	34.22
55 – 57	11	56	1.05	1.10	12.13
58 – 60	6	59	4.05	16.40	98.41

61 – 63	5	62	7.05	49.70	248.51
Σ	40				729.90

❖ Mencari Standar Deviasinya Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{f(Fx^2)}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{729,90}{40-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{729,90}{39}} \\
 &= \sqrt{18,715} \\
 &= 4,33
 \end{aligned}$$

4. Data Post-Test (Kelas Eksperiment)

❖ Menghitung Rentang Atau Jangkauan

$$R = (H - L) + 1$$

$$\begin{aligned}
 R &= (90 - 62) + 1 \\
 &= 28 + 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

❖ Menghitung Banyaknya Kelas (K)

$$= 1 + 3,3 (\text{Log } N)$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 (\text{Log } 40) \\ &= 1 + 3,3 \times 1,60 \\ &= 1 + 5,29 \\ &= 6,29 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

❖ Menghitung Interval Kelas

$$i = \frac{\text{rentang } (R)}{\text{kelas } (K)}$$

$$\begin{aligned} K &= \frac{29}{6} \\ &= 4,83 \text{ (dibulatkan menjadi } 5) \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Post-Test (Kelas eksperimen)

Skor	Frekuensi	X	Fx
62 – 66	3	64	192
67 – 71	5	69	345

72 – 76	8	74	592
77 – 81	12	79	948
82 – 86	9	84	756
87 – 91	3	89	267
Σ	40		3100

a. Mencari Nilai Mean :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fx}{\Sigma n} \\ &= \frac{3100}{40} \\ &= \mathbf{77,50}\end{aligned}$$

b. Menentukan Nilai Median :

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\} & \text{Me} &= 76,50 + 5 \left\{ \frac{\frac{1}{2}40 - 20}{12} \right\} \\ \mathbf{b} &= \mathbf{76,50} & &= 76,50 + 5 \left\{ \frac{20 - 20}{12} \right\} \\ p &= 5 & &= 76,50 + 5 \left\{ \frac{0}{12} \right\} \\ F &= 12 + 8 = 20 & &= 76,50 + 5 (0,00) \\ f &= 12 & &= 76,50 + 0,0 = 76,50\end{aligned}$$

c. Menentukan Nilai Modus

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) & \text{Me} &= 76,50 + 5 \left(\frac{4}{4+1} \right) \\
 \mathbf{b} &= \mathbf{76,50} & &= 76,50 + 5 \left(\frac{4}{5} \right) \\
 p &= 5 & &= 76,50 + 5 (0,80) \\
 b_1 &= 12 - 8 = 4 & &= 76,50 + 4,00 \\
 b_2 &= 12 - 9 = 1 & &= \mathbf{80,50}
 \end{aligned}$$

Tabel : Persiapan Perhitungan Standar Deviasi

Nilai	rekuensi	Midpoint (Xi)	$(i - \bar{X})$	$(Xi - \bar{X})^2$	$(Xi - \bar{X})^2$
62 – 66	3	64	13.5	182.25	546.75
67 – 71	5	69	-8.5	72.25	361.25
72 – 76	8	74	-3.5	12.25	98.00
77 – 81	12	79	1.5	2.25	27.00
82 – 86	9	84	6.5	42.25	380.25
87 – 91	3	89	11.5	132.25	396.75
Σ	40	-	-	-	1810.00

❖ Mencari Standar Deviasinya Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{f(Fx^2)}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1810.00}{40-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1810.00}{39}} \\
 &= \sqrt{46,410} \\
 &= 6,81
 \end{aligned}$$

Tabel : Uji Normalitas Data Dengan Uji X²

Nilai	Batas Nyata	Bts Kelas	Luas Bts Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	X ² = $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	61,5	-2.35	0.0094				
62 – 66				0.443	1.77	3	0.85
	66.5	-1.61	0.0537				
67 – 71				0.1357	5.43	5	0.03
	71.5	-0.88	0.1894				

72 – 76				0.251	10.04	8	0.41
	76.5	-0.15	0.4404				
77 – 81				0.1628	6.51	12	4.63
	81.5	0.59	0.2776				
82 – 86				0.1842	7.37	9	0.36
	86.5	1.32	0.0934				
87 – 91				0.0737	2.95	3	0.00
	91.5	2.06	0.0197				
Σ						40	6,29

Mencari Derajat Kebebasan (dk)

dk = banyak kelas – 3

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

Taraf signifikasi (α) = 0.05

$$X^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (3)$$

$$= (0,95) (3)$$

$$= 10,9$$

B. Uji Homogenitas Data

1. Uji Varians Kelas Kontrol

NO	X	X ²
1	59	3481
2	69	4761
3	60	3600
4	55	3025
5	57	3249
6	62	3844
7	61	3721
8	68	4624
9	65	4225
10	63	3969
11	64	4096
12	60	3600
13	55	3025
14	58	3364
15	57	3249
16	61	3721
17	60	3600
18	60	3600
119	64	4096
20	63	3969
21	65	4225

22	65	4225
23	68	4624
24	66	4356
25	62	3844
26	65	4225
27	64	4096
28	68	4624
29	65	4225
30	67	4489
31	64	4096
32	68	4624
33	54	2916
34	60	3600
35	71	5041
36	69	4761
37	70	4900
38	65	4225
39	67	4489
40	57	3249
Σ	2521	159653

$$\begin{aligned}
 V &= \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{159653 - \frac{(2521)^2}{40}}{40} \\
 &= \frac{159653 - \frac{6355441}{40}}{40} \\
 &= \frac{159653 - 158886.03}{40}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{766.975}{40} = 19.17$$

2. Uji Varians Kelas Eksperiment

NO	X	X ²
1	69	4761
2	79	6241
3	62	3844
4	86	7396
5	68	4624
6	79	6241
7	68	4624
8	66	4356
9	80	6400
10	72	5184
11	84	7056
12	64	4096
13	75	5625
14	74	5476
15	77	5929
16	68	4624
17	75	5625
18	90	8100
19	82	6724
20	73	5329
21	85	7225
22	78	6084
23	80	6400
24	86	7396
25	88	7744
26	81	6561

27	73	5329
28	83	6889
29	77	5929
30	71	5041
31	83	6889
32	86	7396
33	73	5329
34	80	6400
35	81	6561
36	90	8100
37	72	5184
38	77	5929
39	81	6561
40	84	7056
Σ	3100	242258

$$\begin{aligned}
 V &= \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{242258 - \frac{(3100)^2}{40}}{40} \\
 &= \frac{242258 - \frac{9610000}{40}}{40} \\
 &= \frac{242258 - 240250}{40} \\
 &= \frac{2008}{40} \\
 &= 50,20
 \end{aligned}$$

C. Pengujian Hipotesis (Uji t)

NO	KELAS EKSPERIMENT		NO	KELAS KONTROL	
	X_1	X_1^2		X_2	X_2^2
1	69	4761	1	59	3481
2	79	6241	2	69	4761
3	62	3844	3	60	3600
4	86	7396	4	55	3025
5	68	4624	5	57	3249
6	79	6241	6	62	3844
7	68	4624	7	61	3721
8	66	4356	8	68	4624
9	80	6400	9	65	4225
10	72	5184	10	63	3969
11	84	7056	11	64	4096
12	64	4096	12	60	3600
13	75	5625	13	55	3025
14	74	5476	14	58	3364
15	77	5929	15	57	3249
16	68	4624	16	61	3721
17	75	5625	17	60	3600
18	90	8100	18	60	3600
19	82	6724	119	64	4096
20	73	5329	20	63	3969
21	85	7225	21	65	4225
22	78	6084	22	65	4225
23	80	6400	23	68	4624
24	86	7396	24	66	4356
25	88	7744	25	62	3844
26	81	6561	26	65	4225
27	73	5329	27	64	4096
28	83	6889	28	68	4624
29	77	5929	29	65	4225

30	71	5041	30	67	4489
31	83	6889	31	64	4096
32	86	7396	32	68	4624
33	73	5329	33	54	2916
34	80	6400	34	60	3600
35	81	6561	35	71	5041
36	90	8100	36	69	4761
37	72	5184	37	70	4900
38	77	5929	38	65	4225
39	81	6561	39	67	4489
40	84	7056	40	57	3249
\sum	3100	242258	\sum	2521	159653
\bar{X}	63,33		\bar{X}	63,30	

Berdasarkan Tabel diatas, maka perhitungan t-hitung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan Nilai Varian

$$\begin{aligned}
 SD_1^2 &= \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{x}_1)^2 \right] \\
 &= \frac{242258}{40} - (77,50)^2 \\
 &= 6056,45 - 6006,25 \\
 &= 50,20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_2^2 &= \left[\frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 \right] \\
 &= \frac{159653}{40} - (63,03)^2 \\
 &= 3991,33 - 3972,78 \\
 &= 18,54
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Nilai t

$$\begin{aligned}
 \text{t-hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}} \\
 &= \frac{77,50 - 63,03}{\sqrt{\left(\frac{50,20}{40-1}\right) + \left(\frac{18,54}{40-1}\right)}} \\
 &= \frac{14,47}{\sqrt{\left(\frac{50,20}{39}\right) + \left(\frac{18,54}{39}\right)}} \\
 &= \frac{14,47}{\sqrt{(1,287) + (0,475)}} \\
 &= \frac{14,47}{\sqrt{1,76}} \\
 &= 10,90
 \end{aligned}$$

3. Kontribusi

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{x_2} \times 100\% \\
 &= \frac{77,50 - 63,03}{63,03} \times 100\% \\
 &= \frac{14,47}{63,03} \times 100\% \\
 &= 22,96 \%
 \end{aligned}$$

DOKUMENTASI PENELITIAN

DI SMK NEGERI 1 PANDEGLANG

1. PAKET KEAHLIAN DI SMKN 1 PANDEGLANG



2. PENYERAHAN SK PENELITIAN



3. PROSES PEMBELAJARAN KELAS KONTROL



4. PROSES PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN



3. KEGIATAN KELAS EKPERIMEN DILUAR RUANGAN

